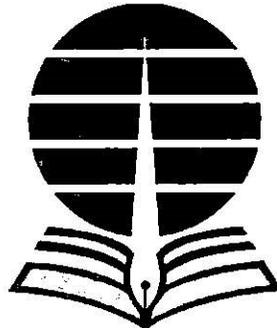


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**KUALITAS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SERTA
INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

SUNARSIH

NIM. 500636735

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

ABSTRACTION

The Quality of Professional Mathematics classroom Teachers' Competence as well the
Interaction of Learning Process
(Case study in 5th Grade SD Negeri Serang Kaligandu)

SUNARSIH

E-mail: sunarsih1970a@gmail.com

Postgraduate Program
University Open

The purpose of this study is knowing and analyzing the professional competence of teachers learning mathematics and teaching and learning interactions in 5th grade SD Negeri kaligandu. This qualitative research uses descriptive method. Sources of data used consist of informants, places and events, and archives of documents. Technique of collecting data by using interview technique, observation and documentation , examination of the validity of the data using triangulation by utilizing the use of sources and methods. For data analysis techniques used are flowing and interactive analysis techniques, where data reduction, data presentation and withdrawal of data conclusion or verification are interrelated and inseparable. While the research procedure starts from the pre-field stage, the data collection phase, the data analysis stage, then the report writing phase. The teacher's rmake lesson plan, and make an assessment, mastering the material, choosing and using the learning method, choose and use the source of learning media. class management has been implemented well, and carry out teaching and learning interaction. The result of mathematics classroom teachers' is good. Has met all indicators profesional teacher but there one indicators has been met, namely in improving professionalism to make classroom action reseach (PTK).

Keywords: Professional, Competence, Interaction

ABSTRAK

Kualitas Kompetensi Profesional Guru Kelas pada Pembelajaran Matematika serta Interaksi Belajar Mengajar
(Studi Kasus di kelas V SD Negeri Kaligandu Serang)

SUNARSIH

E-mail: sunarsih1970a@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi profesional guru pembelajaran matematika dalam interaksi belajar mengajar di kelas V SD Negeri Kaligandu Serang. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan sebagai sumber penelitian ini terdiri dari: Kepala sekolah dan guru pembelajaran matematika sebagai informan, SDN Kaligandu sebagai tempat penelitian, dokumen sebagai arsip. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Pemeriksaan validitas data menggunakan triangulasi mengfungsikan penggunaan sumber dan metode. Untuk teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis mengalir dan interaktif, dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data saling berkaitan dan tidak terpisahkan, sedangkan prosedur penelitian di mulai dari tahap pra lapangan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data kemudian tahap penulisan laporan. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan penilaian, menguasai materi, memilih dan menggunakan metode, memilih dan membuat sumber media, pengelolaan kelas, melaksanakan interaksi belajar mengajarnya. membuka pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan menutup pembelajaran dengan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa guru kelas V sudah memenuhi seluruh indikator kompetensi profesional guru, namun ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu dalam meningkatkan keprofesioanalannya membuat penelitian seperti PTK.

Kata Kunci : Kompetensi, professional guru, interaksi

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Kualitas Kompetensi Profesional Guru Kelas Pada Pembelajaran Matematika Serta Interaksi Belajar Mengajar”. Adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Serang, Januari 2018
Yang Menyatakan



Sunarsih
NIM. 500636735

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Kualitas Kompetensi Profesional Guru Kelas pada Pembelajaran Matematika serta Interaksi Belajar Mengajar.

Penyusun TAPM : Sunarsih

Nim : 500636735

Program Studi : Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018

Menyetujui:

Pembimbing II

Dr. Tita Rosita, M.Pd.

Nip : 1960100319860 1 2001

Pembimbing I

Dr. H. Ino Sutisno Rawita, M.Pd.

NIP : 19590824197912 1 002

Penguji Ahli

Dr. Jarnawati Afgani Dahlan, M.kes.

Nip : 19681105 199101 1 001

Mengetahui:

Ketua Bidang Ilmu :

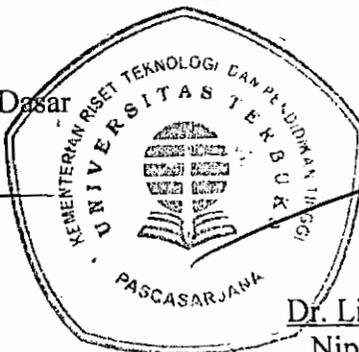
Program Magister Pendidikan Dasar

Dr. Suroyo, M.Sc.

Nip : 195604141986091001

Direktur

Program Pascasarjana


Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si.

Nip: 19581215 198601 1 009

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN

PENGESAHAN

Nama : Sunarsih
NIM : 500636735
Program Studi : Pascasarjana Magister Pendidikan
Judul TAPM : Kualitas Kompetensi Profesional Guru Kelas pada Pembelajaran Matematika serta Interaksi Belajar Mengajar
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018
Waktu : 14.30 wib – 16.00 wib
Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Dr. Suroyo, M.Sc

Penguji Ahli

Dr. Jarnawi Afgani Dahlan, M.kes

Pembimbing I

Dr. H. Ino Sutisno Rawita, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Tita Rosita, M.Pd.

Tandatangan



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT. Atas rahmat serta hidayah-Nya telah selesainya tesis ini untuk memenuhi kewajiban sebagai tugas akhir program magister mahasiswa, dalam rangka memperoleh gelar magisterr pendidikan di Perguruan Tinggi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Judul Tesis yang peneliti kemukakan adalah: “KUALITAS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SERTA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR”.

Peneliti menyadari bahwa banyak hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan tesis ini, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya semua hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah memberikan ijin penyusunan tesis ini.
2. Ketua Program Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka yang telah memberi ijin dan pengarahan.
3. Bapak Dr. H. Ino Sutisno Rawita, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi.

4. Ibu Dr. Tita Rosita, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam pemberlancar studi peneliti.
6. Hj. Maryatun Sp.d Kepala Sekolah SD Negeri Kaligandu Serang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman guru SD Negeri Kaligandu Serang yang telah banyak membantu dalam meyelesaikan penelitian ini.
8. Suami dan anak tercinta yang bersamaku melewati suka dan duka dalam menempuh studi/kuliah memberi motivasi.
9. Semua pihak yang mungkin belum peneliti sebutkan dan telah membantu proses penyusunan tesis ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Demikian penyusunan tesis yang dapat dilaksanakan. Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangsempurnaan dalam tesis ini, namun diharapkan penyusunan tesis ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Serang, Juli 2017

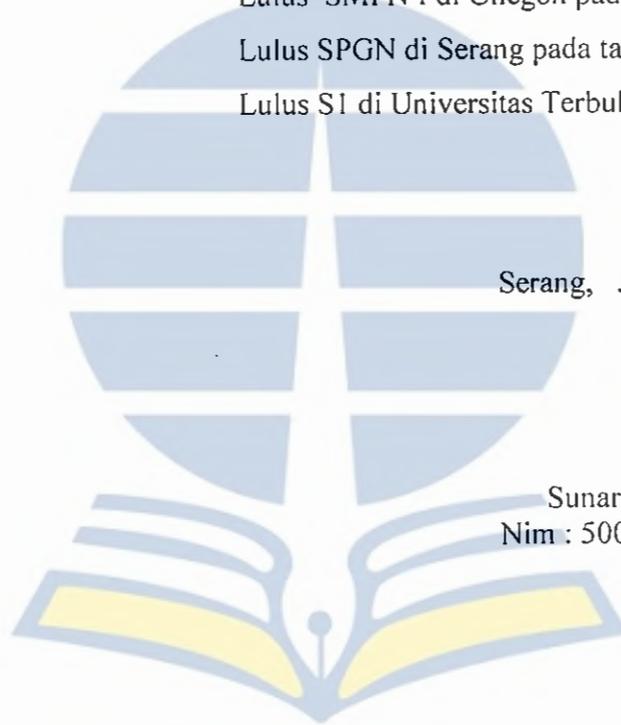
Peneliti

Riwayat Hidup

Nama : Sunarsih
NIM : 500636735
Program Studi : Pascasarjana Magister Pendidikan
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilegon, 08 April 1970
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN IV Cilegon pada tahun 1984
Lulus SMPN I di Cilegon pada tahun 1987
Lulus SPGN di Serang pada tahun 1990
Lulus SI di Universitas Terbuka pada tahun 2009

Serang, Juli 2017

Sunarsih
Nim : 500636735



DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Riwayat Hidup.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Bagan.....	x
Daftar Grafik.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Operasionalisasi Konsep.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	51
B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan.....	52

D. Prosedur Pengumpulan Data.....	52
E. Metode Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	60
B. Hasil	62
C. Pembahasan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
DAFTAR BAGAN.....	117
DAFTAR GRAFIK.....	103
DAFTAR LAMPIRAN.....	120
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	121
Lampiran 2. Jadwal wawancara.....	132
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	132
Lampiran 4 Jadwal Mata Pelajaran Matematika Kelas V.....	134
Lampiran 5. Silabus Kelas V (pada pelaksanaan observasi).....	135
Lampiran 6. RPP (pada pelaksanaan observasi).....	136
Lampiran 7. Dokumen Foto-foto Kegiatan Belajar Mengajar di kelas V.	140
Lampiran 8. Data Tenaga Kependidikan.....	146
Lampiran 9. Keadaan siswa SDN Kaligandu T.A 2016-2017.....	148

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian	116
Gambar 3.2 Skema Model Analisis Interakti	116



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. Hasil Analisis Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	117
Grafik 4.2. Hasil Analisis Wawancara dengan Guru Kelas V.....	118
Grafik 4.3. Kompetensi Profesional Guru Klas pada Pembelajaran Matematika serta Interaksi Belajar Mengajar	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan dan oleh karena itu perlu dikembangkan profesi yang bermartabat. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Proses pembentukan manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Seperti yang tercantum dalam UUSPN No 20 tahun 2003 dijelaskan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Melalui pendidikanlah terwujudnya manusia Indonesia yang diharapkan manusia yang bermartabat yang banyak memiliki kecakapan. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.(Heri Retnawati, 2016: 5.17).

Kompetensi ini lebih dititikberatkan pada tugas guru dalam mengajar. Kompetensi guru seperti dikemukakan para ahli terbagi menjadi 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi Sosial 3) Kompetensi Kepribadian 4) Kompetensi Profesional .

Pada tesis ini peneliti lebih jauh untuk mengetahui kompetensi Profesional. Profesionalisme berasal dari kata profesi artinya bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang juga diartikan dengan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. (Kunandar, 2014:45). Pengertian dari kompetensi profesional bahwa guru harus memiliki wawasan pengetahuan luas dan mendalam tentang *subjek matter* yang diajarkan serta penguasaan metodologis dalam serta memiliki ilmu pengetahuan, konsep-konsep teoritik, serta dapat mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar di kelas. (I Wayan AS, 2016:111).

Indikator Kompetensi professional guru yang akan penulis teliti berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 yaitu :

- a. Menguasai struktur materi dan konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai Standar kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi, komunikasi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pembelajaran matematika dalam interaksi belajar mengajar di kelas adalah inti dari kegiatan belajar, keberhasilannya berdampak baik kepada peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan dan nilai yang dimiliki peserta didik. Hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang baik terdapat pada karakteristik individu dan kualitas pengajaran. Masih banyak siswa terkesan kurang menyenangi pelajaran matematika, hal ini berakibat hasil belajarnya kurang maksimal, terbukti di kelas V SDN Kaligandu pada Tahun Pelajaran 2015-2016 nilai UKK (Ujian Kenaikan Kelas) pada pelajaran matematika sangat rendah dengan rata-rata 5.30 itu sangat jauh dari harapan penetapan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu rata-rata 6.00, sama halnya di Kota Serang hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2015-2016 nilai rata-rata pelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar hanya mencapai 5.80, sementara standar kelulusan (SKL) di tingkat Sekolah Dasar pada pelajaran matematika adalah 6.00, melihat dari SKL yang sudah ditentukan pemerintah, masih banyak siswa yang belum mencapai SKL.

Usaha untuk meningkatkan kualitas dibidang pendidikan, dari pihak pemerintah dan seluruh guru selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, diantaranya perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan dan semua aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan. Namun, keluhan tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika masih banyak ditemukan, karena usaha-usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, khususnya dalam bidang matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional di SD Negeri Kaligandu Tahun Pelajaran 2015-2016 pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata 5.50

masih jauh dari nilai rata-rata yang ditentukan oleh pemerintah, mata pelajaran matematika menunjukkan hasil yang masih kurang baik bila dibandingkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Supaya keinginan dan harapan pengajaran tercapai secara optimal, yaitu seluruh siswa memiliki prestasi belajar sesuai yang diharapkan, maka guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika selalu berupaya dengan kecakapan dan kemampuan profesionalnya mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Dalam interaksi belajar mengajar guru harus menjadikan kelas tempat yang nyaman bagi peserta didiknya. Kegiatan dalam proses belajar mengajar memiliki pengertian yang sangat berarti dan mendalam, bukan hanya interaksi antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. (Sardiman, 2014:14). Oleh sebab itu selain menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan potensi pada kemandirian siswa yang menimba pelajaran. Hubungan timbal balik tidak hanya terjadi antara guru dan siswa merupakan interaksi belajar mengajar, karena harus memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri interaksi belajar mengajar adalah adanya tujuan, memiliki suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, ditandai suatu penggarapan materi secara khusus, adanya aktivitas siswa, ada guru yang bertugas sebagai pembimbing, memerlukan disiplin dan ada batas waktu untuk pencapaian yang diharapkan serta ada evaluasi. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:14). Namun dari hasil pengamatan sementara penulis di SD Negeri Kaligandu Serang. Proses pembelajaran matematika di kelas terkesan kurang menyenangkan dan masih ada guru yang mengajarkan matematika yang perlu ditingkatkan pemahamannya sehingga mampu menciptakan interaksi belajar mengajar. Hal ini terlihat adanya

siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Berdasarkan pengamatan sementara belum semua guru yang mengajarkan matematika di SD Negeri Kaligandu Serang menguasai kompetensi dan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaligandu Serang yang berkaitan dengan kualitas kompetensi profesional guru kelas yang mengajarkan pelajaran matematika dalam interaksi belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

Bagaimanakah kompetensi profesional guru kelas pada pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar di kelas V SD Negeri Kaligandu Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi profesional guru kelas pada pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar di kelas V SD Negeri Kaligandu Serang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk menambah sumber pengetahuan terhadap kompetensi profesional guru kelas pada pembelajaran matematika khususnya di kelas V SDN Kaligandu. Dan untuk menambah wawasan teori referensi mengenai interaksi belajar mengajar di Sekolah Dasar dalam pembelajaran khususnya di SDN Kaligandu.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kompetensi professional guru kelas yang mengajarkan matematika yang telah dimiliki, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur usaha meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- b. Untuk kepentingan sekolah dapat mengetahui kondisi objektif tentang professional guru kelas pada pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar yang berlangsung serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru yang mengajarkan matematika untuk selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan sekolah. Sekolah akan lebih baik dalam prestasi peserta didiknya pada semua mata pelajaran dan bidang lainnya.
- c. Bagi peneliti dapat mengoptimalkan dalam penguasaan kompetensi profesional guru kelas dalam mengajarkan matematika terutama dalam interaksinya pada proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru Pembelajaran Matematika

1. Kompetensi Profesional Guru

Pengertian kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti, juga diartikan merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual. (Heri Retnawati, 2016:5.17).

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan. Profesionalisme berasal dari kata profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin akan ditekuni. (Kunandar, 2014:45). Pengertian profesi di artikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sciene dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.(Sardiman A.M, 2014:133). Jika melihat dari pengertian kata profesional di atas bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar. (Siti Nurjanah, 2013). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. (Hamid Darmadi, 2012:31). Jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang didapatkan pastinya juga akan meningkat. Hamadi Hermadi. (2017). Komunikasi antara guru dan murid akan berjalan lancar. Oleh karena itu kompetensi profesional guru haruslah dimiliki oleh setiap guru agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru bahwa kompetensi profesional guru

adalah kemampuan guru untuk menguasai akademik yang sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar. (Endang Mulyatiningsih, Retnawati, 2016:5.190).

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, dan sosiologi; (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; (4) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; (5) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; (6) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara khusus bahwa kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi :

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi lulusan
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

b. Mengembangkan Kurikulum, yang meliputi :

- 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
- 2) Mengembangkan silabus
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.
- 5) Menilai hasil belajar
- 6) Menilai dan memperbaiki kurikulum sesuai kemajuan zaman

c. Menguasai materi yaitu menguasai dan mendalami bahan pelajaran

- 1) Menguasai bahan pembelajaran
- 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)

d. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan
- 2) Menjabarkan kompetensi dasar
- 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
- 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
- 5) Melaksanakan pembelajaran

e. Mengelola kelas, yang meliputi:

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif

f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- 2) Membuat alat-alat pembelajaran
- 3) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

g. Mengusai landasan-landasan pendidikan

- 1) Landasan filosofis
- 2) Landasan psikologis
- 3) Landasan sosiologis

h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik

- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
- 2) Menyelenggarakan ekstra kurikuler (eskul)
- 3) Menyelenggarakan bimbingan konseling

i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yaitu:

- 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
- 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah

j. Memahami penelitian dalam pembelajaran:

- 1) Mengembangkan rancangan penelitian
- 2) Melaksanakan penelitian
- 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan

k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran:

- 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
- 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran

l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan:

- 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan
- 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan

m. Mengembangkan dan melaksanakan konsep pembelajaran individual:

Memahami uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Kemampuan ini terinci dalam 10 (sepuluh) kompetensi professional guru meliputi:

(1). Menguasai materi yang terdiri dari menguasai bahan bidang studi dan bahan pengayaan/penunjang.

(2). Mengelola program belajar mengajar

Langkah-langkah dalam mengelola program adalah:

- Merumuskan tujuan instruksional yang akan dicapai
- Menggunakan tujuan instruksional dengan tepat
- Melaksanakan program
- Mengetahui karakter anak didik
- Menggunakan alat/sumber dengan benar
- Menguasai landasan-landasan pendidikan nasional
- Mengelola interaksi belajar mengajar
- Menilai prestasi anak didik
- Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- Menyelenggarakan administrasi
- Menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

(3). Mengelola kelas

Kelas merupakan kelompok belajar yang penuh kerja sama, bersemangat belajar dan memiliki cita-cita berdisiplin dalam menyelesaikan tugas, efektif dan efisien dalam penggunaan waktu belajar secara keseluruhan, situasi kelas tersebut

menyenangkan guru dan peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik adalah dapat menciptakan situasi sosial kelas yang kondusif.

(4). Menggunakan media/sumber

Media/sumber adalah alat untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengadaan alat dan sumber dapat berupa media buatan guru, alam sekitar, pemanfaatan perpustakaan atau fasilitas teknologi dengan menyesuaikan kebutuhan materi yang akan diajarkan. media/sumber juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. oleh sebab itu guru harus mampu untuk menentukannya.

(5). Menguasai landasan-landasan pendidikan

Landasan-landasan kependidikan adalah sejumlah disiplin ilmu yang wajib didalami oleh guru yang mendasari asas-asas dan kebijakan kependidikan (baik di dalam maupun di luar sekolah). Guru yang penguasaan keilmuan yang mantap dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu akan bermakna.

Adapun yang termasuk dalam menguasai landasan adalah :

- Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
- Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

(6). Mengelola interaksi belajar mengajar

Sebagai guru harus belajar mengelola interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar menunjukkan adanya kegiatan kerja sama antar subjek yang bermartabat yang berbobot dan proposional dalam upaya mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran disebut juga sebagai usaha pembelajaran secara sistematis. Guru

hendaknya mampu berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas dan sekolah, bimbingan dan penyuluhan. Selain itu guru juga harus dapat:

- Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar
- Berlatih menggunakan cara-cara memotivasi
- Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan
- Mengkaji factor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar mengajar
- Mempelajari cara-cara berkomunikasi antar pribadi

(7). Menilai prestasi peserta didik.

Tugas guru secara fungsional memahami penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Penilaian meliputi :

- Penyusunan alat ukur (tes)
- Penyelenggaraan tes
- Koreksi jawaban siswa
- Pemberian skor
- Pengolahan skor dengan menggunakan norma tertentu
- Pengadministrasian proses hasil penilaian
- Tindak lanjut penilaian (pengayaan dan remedial).

(8). Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

Dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing/ penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah.

(9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Sebagai pendidik/guru selain mengajar, membimbing di kelas terkadang di luar kelas harus cakap membuat administrasi. Guru harus mengenal dan membuat administrasi sekolah. Sebagai upaya melayani anak didiknya. Sebagai administrator tugasnya menata seluruh kegiatan ketatausahaan sekolah. Peran serta guru dalam kegiatan administrasi sekolah Sebagai pendidik dituntut cakap dan dapat bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan sekolah, berperan secara standar dalam tugasnya, mematuhi aturan-aturan yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah, terampil dalam membantu memperlancar pekerjaan ketatausahaan sekolah dan taat dalam untuk melaksanakan tata tertib kepegawain yang berhubungan dengan pengembangan karirnya. Sehingga menjadi guru bukan cakap mengajar juga harus pandai membuat administrasi kelas ataupun administrasi sekolah..

(10). Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Disamping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing, guru juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Selain itu guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru adalah:

- Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian
- Mempelajari teknik-teknik dan prosedur penelitian.
- Menafsirkan hasil-hasil untuk perbaikan pengajaran.

2. Indikator Kompetensi Profesional

Guru harus memiliki kompetensi profesional, menguasai beberapa kemampuan yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai materi pelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan, tentang karakteristik anak, pengetahuan filsafat serta tujuan pelajaran, model pembelajaran prinsip teknologi pembelajaran, tentang penilaian mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran dalam proses belajar mengajar. (Yeti Heryati dan A. Rusdiana, 2013)

Kompetensi profesional secara spesifik yaitu menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi kemampuan memahami bidang psikologi, memahami landasan, penguasaan materi, merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber, melaksanakan evaluasi, menyusun program pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. (Moh. Uzer Usman, 2016:8).

Menurut menjelaskan guru profesional dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Indikator guru yang kompeten secara profesional guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, mampu melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). (Oemar Hamalik, 2009:6).

Dari beberapa pendapat tentang kompetensi profesional guru maka peneliti mempunyai kesimpulan sebagai indikator untuk mencapai hasil kualitas kompetensi profesional guru kelas pada pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar peneliti akan menggunakan indikator dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional Guru yang meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur konsep, dan mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang di ampu.
- c. Mengembangkan materi.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Guru

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas, utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:1). Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. (Kompri, 2016:29). Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia

pendidikan figur guru mesti terlihat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaan (Mata pencahariaanya) mengajar.. Dalam kamus Bahasa Inggris dijumpai kata *teacher*) yang berarti mengajar. Selain itu, terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran. Dalam istilah Bahasa Arab banyak kata yang mengacu kepada pengertian guru sangatlah beragam mulai dari kata *mu'allim* (*al-a'lim* jamaknya *ulama*) yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk kepada arti guru selain itu juga ada yang menggunakan istilah *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran dan ada juga yang memberikan istilah *al-muaddib* yang meruju' kepada guru yang khusus mengajar di istana. (Abdul Majid, 2015,34). Pengetian-pengertian di atas masih bersifat umum oleh karenanya dapat mengundang berbagai interpretasi dan bahkan juga konotasi. Pertama kata seseorang (*a person*) bisa mengacu kepada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya mengajar. Dalam hal ini berarti bukan hanya dia (seseorang yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat di sebut guru), melainkan juga "dia-dia" lainnya yang berposisi sebagai kyai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di pusat pelatihan dan bahkan juga sebagai pesilat di padepokan. Guru yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang tercantum dalam kamus Bahasa Indonesia memberikan definisi sebagai berikut, guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-

baiknya dengan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Guru tenaga pendidikan yang pekerjaannya utamanya mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga rasa dan karsa. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. (Taufani C Kurniatun, 2016:9.13).

Guru sebagai pengajar, mendidik memiliki tugas untuk menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar diantaranya adalah :

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Melaksanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar
- d. Menilai kegiatan proses belajar mengajar
- e. Menyelenggarakan bimbingan

Guru sebagai pendidik selain bertugas dalam proses pembelajaran yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, pengabdianannya dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis tugas guru sebagai (1) tugas guru bidang profesi; (2) tugas guru sebagai kemanusiaan; (3) tugas guru sebagai kemasyarakatan.

Pertama, tugas guru yang merupakan bidang profesi/jabatan atau pekerjaan harus memiliki keahlian sebagai guru dengan tugasnya mengajar, mendidik, melatih. Mengajar yang berarti menyalurkan, meneruskan, menyampaikan, mengembangkan pelajaran yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik yang memiliki arti mengembangkan nilai-nilai hidup atau meneruskan. Melatih artinya mengembangkan

ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan supaya anak didiknya pandai.

Kedua, bidang kemanusiaan guru memiliki tugas di sekolah dapat dijadikan sebagai orang tua setelah orangtuanya.

Ketiga, Guru di bidang kemasyarakatan tugasnya dapat mendidik dan mengajar masyarakat supaya menjadi warga negara Indonesia yang baik memiliki moral sesuai dengan falsafah negara yaitu Pancasila.

Dengan bertitik tolak dari pengertian di atas, pengertian guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan berkualitas khususnya guru yang berkualitas adalah guru yang benar-benar menguasai apa-apa yang dimiliki seseorang dalam menekuni pekerjaannya, serta harus memiliki kemampuan-kemampuan yang menunjang pekerjaannya tersebut.

4. Pengertian Matematika

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat di mana ia tinggal. (Munawaroh, Usman Mulbar, Ilham Minggu, 2017)

Matematika merupakan salah satu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar

secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. (Ahmad Susanto, 2014:184)

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali), penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informasi dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru. (Pahrudin, 2015)

Metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa merangsang keingintahuan. Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SD, seorang guru SD yang akan mengajarkan hendaknya mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya yaitu matematika. (Heruman, 2014:4).

Matematika timbul karena pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar. Selain itu matematika juga berasal dari kata *mathematikos* yang diartikan sebagai suka belajar. Matematika dalam bahasa Belanda disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya itu bermakna atau berkaitan dengan penalaran. (Ahmad Susanto, 2016:184).

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak yaitu: fakta, konsep, operasi dan prinsip. (D Nurjanah, 2017). Ciri keabstrakan matematika beserta

ciri lainnya yang tidak sederhana menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik. Ini berarti perlu ada yang dapat menghubungkan keilmuan matematika tetap terjaga dan matematika dapat lebih mudah dipahami. Tugas gurulah yang harus meningkatkan keprofesionalannya dalam mendidik siswa. Ciri deduktif pada matematika diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran. Jadi dapat disimpulkan maka pembelajaran matematika adalah suatu usaha sengaja melibatkan dan menggunakan profesional guru agar tercapai tujuan kurikulum matematika Sekolah Dasar. (Hamid Hasan Said, 2015: 6).

Pada masa usia siswa sekolah dasar (7 tahun–13 tahun) menurut teori kognitif Pieget termasuk pada tahap oprasional kongret. Berdasarkan perkembangan anak ini maka masa anak usia Sekolah Dasar pada umumnya akan banyak mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika yang bersifat abstrak kecuali memang yang usia anak yang sudah kelas 5 dan kelas 6 penalaran abstrak itupu harus banyak latihan berulang-ulang. Karena keabstrakannya pelajaran matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa pada masa anak duduk di bangku Sekolah Dasar pada umumnya. (Purwanto, M Ngalim. 2012:5).

Dalam Kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di Sekolah Dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Kurikulumnya mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah serta sikap dan minat positif terhadap matematika. (Suciati, 2015:8.5).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi dalam dunia kerja. Oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Tujuan dari pelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah :

- a. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung
- b. Memahami bangun datar dan bangun ruang
- c. Memahami konsep ukuran dan pengukuran
- d. Memahami konsep koordinat dan memahami konsep pengumpulan data

5. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung belajar dan mengajar atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional. (Ahmad Susanto, 2014:186).

Pandangan mengenai konsep pembelajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni alat belajar mengajar. Dalam

situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan. Dalam istilah lain, kegiatan pembelajaran terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah oprasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran/pemelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai oprasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pengajaran merupakan perpaduan dua aktivitas belajar mengajar. Istilah mengajar usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. (Sardiman A.M, 2014:47). Mengajar adalah mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa yang akan datang. Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, maka tentu yang mengajar yaitu guru dan ada yang diajar atau yang belajar yaitu siswa. (Ahmad Susanto 2014:26). Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar oleh siswa dan perbuatan mengajar oleh guru. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. (Aswan Zain,2015:38). Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pengajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya tingkah laku pada diri siswa yang belajar dimana dengan perubahan itu didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan karena adanya usaha. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru dan dengan bahan pelajaran ditempat tertentu yang telah diatur dalam rangka tercapainya tujuan. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu: guru, siswa, tujuan, isi pembelajaran, metode, media, evaluasi. Komponen-komponen kegiatan belajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermula serta bermuara pada tujuan, sehingga merupakan suatu system. (Abdul Majid, 2015:34).

Pembelajaran yang efektif dan efisien tidak akan berjalan secara alami dan lancar tanpa adanya upaya dari guru dalam mengelola pembelajaran. Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri antara lain: (1). Kecakapan dan keterampilan dalam mengorganisir komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu: tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi; (2). Keterampilan dan kecakapan dalam menggunakan dan menerapkan strategi, metode, pendekatan dan teknik dalam kegiatan pembelajaran; (3). Keterampilan dan kecakapan cara menyajikan topik pelajaran itu sendiri sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk bersungguh-sungguh belajar secara aktif; (4). Sikap dan penampilan guru di depan kelas atau di depan siswa. (Hamid Darmadi.2012:36). Unsur dinamis dalam proses belajar merupakan unsur yang dapat berubah. melemah

atau menguat. Ciri-ciri pembelajaran adalah tanda-tanda adanya upaya siswa mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dapat belajar dengan tujuan belajar dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar secara umum adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Kemampuan umum pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang tercantum dalam kurikulum Matematika Sekolah Dasar menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah: (1). Melatih berfikir dan menarik kesimpulan; (2). Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menyimpulkan; (3). Mengembangkan kreativitas; (4). Memecahkan masalah; (5). Menyampaikan informasi. Isti Yuni Purwanti (2017). Dari istilah di atas maka pengajaran matematika adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum dalam mata pelajaran matematika.

6. Ciri-ciri karakteristik siswa Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan kemampuan, ketrampilan dan kejelian desainer pembelajaran untuk menganalisis situasi dan keadaan tertentu siswanya. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Oleh karenanya salah satu tahap penting adalah melakukan analisis karakteristik siswa. Karakteristik siswa di Sekolah Dasar yaitu: (1). Ada yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah; (2). Suka memuji diri sendiri; (3). Kalau tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan dianggapnya tidak penting; (4). Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya; (5). Suka meremehkan orang lain; (6). Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari; (7). Ingin tahu ingin

belajar realistik, 8). Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran lain: (9). Nilai sebagai ukuran belajarnya: (10). Suka membentuk kelompok sebaya.

Satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik di sekolah dasar guru hendaknya memahami siswa yang akan diajarnya. Sebagai guru harus mempelajari ilmu psikologi karena sifat-sifat manusia yang sangat kompleks dan unik. (M Ngilim Purwanto, 2012:2). Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru. pentingnya mempelajari peserta didik bagi guru seperti; akan memperoleh ekspektasi yang nyata bagi anak dan remaja. pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, membantu memahami perkembangan anak. Setiap manusia secara psikologis mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan pada usia sekolah anak. Perkembangan pada anak meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Perkembangan mental meliputi perkembangan intelektual, emosi, bahasa, sosial, dan moral keagamaan.

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami oleh siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan “Saya mendengar maka saya lupa. saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.

Anak usia Sekolah Dasar harus lebih banyak berlatih dalam mengerjakan soal-soal pada pelajaran matematika agar penanaman konsep-konsep matematika dapat diingat sampai anak masuk ke tahap pelajaran selanjutnya, dan diharapkan berguna di kemudian hari.

7. Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi akan selalu terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan. Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan diperlukan adanya media atau saluran. Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah: komunikator, komunikan, pesan dan saluran media. (Isti Loteria P Isti, 2017). Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain empat unsur untuk terjadinya komunikasi.

Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu

berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang "komunikasi" berpangkal pada perkataan "communicare" yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan anak didik, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial. Karena antara anak didik dengan temannya, interaksi anak didik dengan gurunya ada suatu komunikasi atau pergaulan.

Kalau dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan. Memang dalam berbagai bentuk komunikasi yang sekeadarnya mungkin tidak direncanakan, sehingga tidak ada arah atau tujuan. Hal inilah yang kadang-kadang sulit dikatakan interaksi edukatif dan ini banyak terjadi dalam kehidupan manusia.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan menurut (Syarif Bahri Djamarah, 2014: 11). Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.

Dalam interaksi belajar mengajar harus memiliki ciri-ciri tertentu. Sebagaimana pendapat (Sardiman AM, 2014:7) mengemukakan bahwa :

"Ciri-ciri interaksi belajar mengajar adalah memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, ditandai suatu penggarapan materi secara khusus, ditandai dengan aktivitas siswa, ada guru yang berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin dan ada batas waktu untuk pencapaian tujuan serta ada kegiatan penilaian".

Interaksi belajar mengajar harus ada minimal terdapat unsur yang merupakan dasar, yaitu: tujuan, materi, pelajar, metode, situasi nyaman, penilaian. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 10).

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Ada tiga pola dalam komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Dalam interaksi edukatif ada tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran, dan tahap sesudah pengajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dari interaksi belajar mengajar untuk membantu anak didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam interaksi tersebut. (I wayan Dasna, 2016: 1.42). Guru dapat berfungsi sebagai figure yang dapat diharapkan oleh siswa untuk proses belajarnya apabila mereka bersedia mendekat dengan siswanya. Dengan kesediaan mendekat dengan siswa, guru dapat melihat secara cermat keadaan siswa dan tindakan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar, guru harus melakukan kegiatan hubungan timbal balik (interaksi) dengan siswa, yang dapat meningkatkan cara belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil optimal.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing belajar. Kedua kegiatan tersebut terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Jadi interaksi guru dan siswa dapat dikatakan sebagai interaksi belajar mengajar. Interaksi dalam proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. (Tarhuri Abdul Majid,2013:87).

Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi tindakan guru mengenai pengetahuan siswa. Hal ini penting karena materi-materi baru yang akan diberikan mempunyai kaitan erat dengan materi sebelumnya. Bagi siswa juga bermanfaat untuk menggugah siswa mempelajari materi sebelumnya. Hal ini juga bermanfaat bagi pengajar untuk mengetahui apakah dia akan langsung melanjutkan materi baru atau mengadakan kilas balik terlebih dahulu terutama materi yang belum dipahami siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Nanda Ika Nurrohman,(2017), dengan judul penelitiannya adalah “ Kompetensi Profesional Guru pada Pembelajaran Matematika”. Berikut adalah hasil penelitiannya Dari hasil penelitian serta penyajian data kompetensi profesional guru kelas I pada pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu

mendukung mata pelajaran yang diampu. Sebagai seorang guru yang kompeten harus mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Purbasari benar-benar sudah menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat ketika menyampaikan materi guru tidak terpaku pada buku pelajaran. Bahkan dalam menyampaikan materi, guru tidak menggunakan buku. Dilihat dari observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran matematika, guru dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang jelas, runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam menyampaikan materi guru mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu oleh guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga juga terlihat ketika proses pembelajaran di kelas guru menguasai materi dengan sangat baik, merumuskan materi pembelajaran dengan mengacu kepada kompetensi dasar. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu 82, kabupaten Purbalingga pada pembelajaran matematika sudah menguasai materi pelajaran. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. Memahami standar kompetensi mata pelajaran .Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang baik guru harus memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. Karena dengan memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu akan

mempengaruhi penyampaian materi kepada peserta didik. Guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memahami Standar Kompetensi mata pelajaran yang diampu. Khususnya dalam penelitian ini adalah standar kompetensi mata pelajaran Matematika. Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ada. Pada indikator memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga pada pembelajaran Matematika sudah memahaminya Memahami kompetensi dasar mata pelajaran. Memahami kompetensi dasar adalah hal yang wajib bagi seorang guru yang ingin pembelajarannya berhasil. Kompetensi dasar ini dianalisis sendiri untuk menurunkannya kepada indikator dan tujuan pembelajaran. Guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan 83 Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memahami Kompetensi dasar mata pelajaran matematika, memahaminya.

b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran. Memahami kompetensi dasar adalah hal yang wajib bagi seorang guru yang ingin pembelajarannya berhasil. Kompetensi dasar ini dianalisis sendiri untuk menurunkannya kepada indikator dan tujuan pembelajaran. Guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan 83 Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memahami Kompetensi dasar mata pelajaran matematika. Kompetensi profesional pada guru yang sudah dilaksanakan sudah baik setiap guru harus memahami kompetensi dasar mata pelajaran khususnya di kelas I pada pelajaran matematika.

c. Memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran tercapai adalah guru harus memahami terlebih dahulu tujuan pembelajaran mata pelajaran itu sendiri. Guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga memahami tujuan pembelajaran matematika.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, guru dalam memahami tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ada. Pada saat proses pembelajaran di kelas, sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran. Dari penjelasan di atas mengenai indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu serta memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga pada pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa guru sudah memenuhinya.

4. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Memilih materi mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Memilih materi pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat perkembangan yang sama. Guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga dalam memilih materi yang akan diajarkan kepada peserta didik disesuaikan dengan perkembangan mereka. Dengan memilih materi yang mudah dimengerti serta dipahami oleh peserta didik.

Mengolah materi mata pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam mengolah mata pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan peserta didik guru mempunyai berbagai cara. Misalnya melalui strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun membuat pembelajaran menyenangkan sehingga siswa aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru kelas I dalam mengolah materi pelajaran matematika melalui metode, media dan cara-cara lain yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik supaya siswa aktif dalam pembelajaran. Tidak jenuh saat pembelajaran serta agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga pada pembelajaran matematika sudah mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan, guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga melakukan refleksi terhadap kinerjanya. Setelah melakukan refleksi dan mengetahui hasil refleksi terhadap kinerjanya, guru memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan keprofesionalannya. Karena melakukan refleksi itu penting. Dari hasil wawancara guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Setelah melakukan refleksi dan mengetahui hasil refleksi terhadap kinerjanya, guru memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan keprofesionalannya. Karena melakukan refleksi itu penting. Dari hasil wawancara guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalannya. Selama mengajar dan menjadi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga. melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keprofesionalannya. Hal ini disebabkan guru masih sibuk dengan proses belajar mengajar dan tugas-tugasnya di Madrasah. Sehingga guru belum mempunyai waktu untuk melakukan PTK. Seorang guru harus selalu mengikuti kemajuan zaman agar tidak tertinggal dengan berbagai informasi yang ada serta untuk menambah pengetahuannya. Guru yang kompeten akan belajar dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan dan keprofesionalannya. Dalam hal ini guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga khususnya dalam pembelajaran Matematika sudah menggunakan berbagai sumber untuk belajar. Menggunakan berbagai buku yang ada, menggunakan internet untuk menambah pengetahuan dan pengayaan.

Dari keempat indikator Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yang diuraikan di atas, hanya satu yang belum dilaksanakan oleh guru. maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga dalam pembelajaran Matematika sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sekarang ini. Tanpa teknologi informasi dan komunikasi guru akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan dengan rekan-rekannya. Dalam hal ini guru kelas I sudah memanfaatkan handphone untuk berkomunikasi serta memanfaatkan internet. Akan tetapi ini tidak digunakan untuk berkomunikasi dengan kelas I karena usia mereka yang masih belum pantas untuk menggunakan handphone dan juga internet untuk pengiriman tugas atau untuk lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. Selain sangat penting untuk berkomunikasi, teknologi informasi dan komunikasi juga sangat penting untuk pengembangan diri seorang guru. Demi terlaksananya pembelajaran guru harus dapat mengembangkan diri dengan menggunakan berbagai teknologi. Menggunakan media elektronik saat pembelajaran seperti laptop serta menggunakan internet untuk menambah pengetahuan, media pembelajaran seperti video maupun gambar. Hal ini dilakukan karena untuk memudahkan pemahaman peserta didik dan menjadi variasi dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan. Selain menggunakan internet untuk pengembangan diri, guru juga menggunakan media elektronik lainnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2. Siti Nurni, (2013) dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kompetensi Guru dan Penguasaan Materi Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA V Cilegon”. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh: Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan mengambil data yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan metode kuantitatif. Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian non eksperimental dengan memberikan perlakuan secara alami atau dalam kondisi apa adanya (Kerlinger dalam Nasution 1983:49). Pada penelitian ini digunakan juga penelitian deskriptif survei di mana penelitian tidak hanya menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta empiris yang ditemui di lapangan tetapi menganalisis pengaruh antara variable satu dengan variable lain. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah analisa yang dilakukan pada eksperimen penelitian ini, yaitu kompetensi guru matematika dan penguasaan materi benar-benar efektif mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Hal ini dapat di ukur berdasarkan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan masing-masing kelompok (Djali 2000:23).

Variabel-variabel bebas yang diteliti adalah model perubahan konseptual (MPK) dibandingkan dengan model pembelajaran linear (MPE), seting group investigation (GI) dibandingkan dengan seting student team divisions (STAD). Dua variable bebas lainnya adalah kompetensi guru matematika dan penguasaan materi sebagai kovariat. Variabel terikat yang diteliti adalah tingkat pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan uji hipotesis dengan variabel yang telah ditentukan yaitu : kompetensi guru matematika, tingkat penguasaan materi dan tingkat pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pengaruh kompetensi guru matematika dan penguasaan materi terhadap tingkat pemahaman siswa. Variabel pertama adalah kompetensi guru matematika merupakan variable bebas perlakuan yaitu yang dimanipulasi. Variabel kedua penguasaan materi merupakan variable bebas yaitu variable yang diukur tetapi tidak dimanipulasi. Variabel ini tidak dimanipulasi secara eksperimental, namun dimasukan dalam desain penelitian untuk dijadikan sebagai emkovariabel sehingga dapat dilihat tingkat penguasaan materi guru terhadap variabel bebas perlakuan dalam mempengaruhi variable terikat. Sedangkan variabel ketiga, variabel terikat adalah tingkat pemahaman siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan analisis pengaruh kompetensi guru matematika terhadap tingkat pemahaman siswa, dan kelompok kedua merupakan analisis pengaruh penguasaan materi terhadap tingkat pemahaman siswa sedangkan kelompok ketiga adalah analisis pengaruh kompetensi guru matematika dan penguasaan materi secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman siswa.

Secara random, ditetapkan pengelompokan penelitian ke dalam 3 kelompok eksperimen yaitu kelompok pertama (1), kelompok kedua (2) dan kelompok ketiga (3). Untuk mengukur perolehan tingkat pemahaman siswa baik pada kelompok pertama (1), kelompok kedua (2) maupun pada kelompok ketiga (3). Untuk menguji ada tidaknya hubungan tiap-tiap kelompok tersebut dilakukan dengan Uji F (ANOVA) menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

3. Roifatul Afifah (2010). dengan judul “ Upaya Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Bandongan Kab Magelang Tahun 2010”. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh: Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermutu. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran akan berjalan optimal.

Beraneka macam persoalan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ada yang mengalami kendala, ada pula yang biasa-biasa saja, tetapi ada pula yang lancar-lancar saja. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat keimanan kita sebagai seorang muslim, yang diberi bermacam persoalan oleh Allah SWT agar kita menjadi pribadi yang lebih baik sebagai hamba Allah yang sudah diberikan akal pikiran untuk berfikir dan berusaha. Diantara 7 (tujuh) narasumber yang penulis dapat, hanya satu yang merasa minder dan kurang bersemangat. Akan tetapi hal itu tidak menjadi persoalan di lingkungan Guru PAI di SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bandongan, karena persoalan demi persoalan mereka pecahkan

dalam pertemuan kelompok kerja guru dan adanya saling kerja sama antar guru dalam mengembangkan kompetensi para guru Khususnya guru PAI.

4. Muri Endrawati Handayani (2009), Judul penelitiannya: "Analisis Kompetensi Guru matematika dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMA I Sukoharjo Tahun Ajaran 2008-2009", hasil penelitiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan mengenai: (1) Informasi yang akurat tentang kompetensi profesional gurumatematika di SMA Negeri 1 Sukoharjo. (2) Interaksi belajar mengajar yangtelah berlangsung di SMA Negeri 1 Sukoharjo, (3) Kendala-kendala yangdihadapi dalam membangun kompetensi profesional guru matematika. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dengan strategi pendekatan tunggal terpancang. Sumber data yang digunakanterdiri dari : (1) Narasumber, (2) Tempat dan peristiwa penelitian, (3) Arsip dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pemeriksaan validitas data menggunakan triangulasimemanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Untuk teknisanalisis data yang digunakan adalah teknis analisis mengalir dan interaktif, dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atauverifikasi data saling berkaitan dan tidak terpisahkan. sedangkan prosedur penelitian dimulai dari tahap pra lapangan. tahap pengumpulan data, tahap analisis data kemudian tahap penulisan laporan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru matematika di SMA Negeri 1 Sukoharjo, dilihat dari komponen-komponen berikut adalah: a) Guru telah menguasai materi yang tercakup dalam kurikulum dan melakukan pendalaman materi serta perluasan aplikasi matematika dibidang ilmu yang lain. b) Mengelola

program belajar mengajar, masih kurang dalam penggunaan metode yang belum bervariasi sesuai materi yang disampaikan, c) Mengelola kelas. guru telah memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik, mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, d) Penggunaan media dalam pengajaran belum optimal. e) Menguasai landasan-landasan pendidikan oleh guru matematika belum utuh sehingga guru belum memaknai fungsinya sebagai pengajar dan pendidik dengan utuh, f). Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, masih kurang dalam hal aspek afektif dan psikomotorik. (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional guru matematika adalah: a). Keterbatasan dana, sehingga menghambat upaya pengembangan kemampuan guru, b). Permasalahan administrasi, yaitu beban mengajar guru yang banyak, c). Belum optimalnya penggunaan media, dikarenakan keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi. (3) Interaksi belajar mengajar. adalah a) Penggarapan materi dirasa masih sulit oleh siswa, b) Guru sudah melakukan bimbingan kepada siswa, c) Aktivitas siswa belum optimal, d) Fasilitas KBM sudah memadai. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar mempunyai dampak positif kepada peserta didik, yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan nilai yang dimiliki oleh peserta didik. Keberhasilan tersebut salah satu diantaranya dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar. Dalam mencapai prestasi belajar yang baik, terdapat dua hal yang mempengaruhi keberhasilannya, yaitu karakteristik individu dan kualitas pengajaran. Karakteristik individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang terdiri dari usia, kematangan, kesehatan, kelelahan,

suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Sedangkan kualitas pengajaran merupakan faktor yang bersumber dari luar siswa yang berkaitan dengan kualitas dari komponen-komponen pengajaran. Komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar adalah guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Sebagai salahsatu komponen pengajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting, utamanya dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru secara langsung berusaha mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Di tangan gurulah masa depan bangsa diletakkan, maka guru menjadikan masyarakat menjadi pandai, mencetak tenaga-tenaga ahli dan mencetak pemimpin-pemimpin negara. Dengan demikian guru bertanggung-jawab dalam mempersiapkan generasi guna mensukseskan pembangunan bangsa. Meskipun tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas di sekolah, tetapi yang memberikan corak yang khas sebagai suatu profesi adalah peranannya di sekolah, terutama tugas dan tanggung-jawabnya dalam mengajar. Oleh karena itu kemampuan profesional guru dalam mengajar haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Seorang guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terpadu menerapkan dalam pengajarannya, terutama keprofesionalannya dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

5. Syarif Muhammad Irsyad (2013). Penelitiannya berjudul "Pengaruh Kompetensi Professional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" . Hasil penelitiannya Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam

mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu, untuk mengetahui hasil belajar siswa guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa. hasil belajar juga dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya adalah kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar. Berdasarkan hasil observasi awal ada indikasi bahwa hasil belajar siswa kelas X prodi AP SMK N 2 Temanggung pada kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor masih kurang. Perumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa? (2) Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa? (3) Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa? (1) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, (2) Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, (3) Pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran SMK N 2 Temanggung berjumlah 74 siswa. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari jumlah populasi (sampel jenuh). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS release 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 10.570 + 0.531X_1 + 0.412X_2 + e$. Uji F diperoleh $F_{hitung} = 20,658$. sehingga H_3 diterima. Secara parsial (uji t) variabel Kompetensi profesional guru (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 2,592$, sehingga H_1 diterima. Variabel Fasilitas belajar (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 3,459$, sehingga H_2 diterima. Secara simultan (R^2) kompetensi

profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%. Simpulan penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah diharapkan guru untuk lebih banyak belajar lagi dan mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek mengelola program belajar mengajar, mampu memanfaatkan pembelajaran di luar kelas dengan baik seperti memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan mengunjungi badan arsip daerah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. lebih memperhatikan aspek kreatifita siswa.

6. Jafarudin (2013) penelitiannya berjudul: Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA I Kute Cotglie Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitiannya adalah: Guru Profesional adalah guru yang memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data di lakukan dengan analisis deskriptif secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sebahagian guru SMAN I Kuta Cot Glie telah memiliki kompetensi profesional dalam membuat perencanaan pembelajaran, hal ini terlihat kemampuan dalam menetapkan materi pembelajaran.

merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, menetapkan media, menetapkan langkah dalam proses, pembelajaran, dan menentukan waktu. 2 Secara umum guru SMAN 1 Kuta Cot Glie telah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini terlihat sebelum melaksanakan proses pembelajaran selalu memeriksa kesiapan belajar. membuka pelajaran. menggunakan metode, mengaktifkan siswa, menyampaikan materi serta mengimplementasikan sejumlah kompetensi dasar dari standar kompetensi. 3 Sebagian guru SMAN 1 Kuta Cot Glie dalam mengevaluasi pembelajaran memiliki kemampuan yang baik, hal ini terlihat dari dokumentasi yang di perlihatkan guru berupa catatan evaluasi yang di lakukan guru dalam pembelajaran baik secara formatif maupun sumatif. Mengacu pada hasil penelitian yang peneliti lakukan pada SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar telah di uraikan pada BAB IV, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat berikut ini: Sebahagian guru pada SMAN 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar telah memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sering disebut program pembelajaran guru. Program pembelajaran guru disusun melalui raker pada awal tahun ajaran dalam suatu rapat kerja guru. yang difasilitasi oleh ketua MGMP, kemampuan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilihat dari guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar selalu memeriksa kesiapan belajar siswa, kemudian membuka pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. kemampuan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie dalam mengevaluasi pembelajaran secara umum sudah baik. Hal ini terlihat dari dokumentasi yang di perlihatkan guru berupa catatan evaluasi

yang dilakukan guru, dalam dokumentasi tersebut terlihat bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran baik secara formatif maupun sumatif, hasil evaluasi tersebut pada akhirnya di akumulasikan oleh guru menjadi nilai akhir yang diperoleh siswa.

C. Oprasional Konsep

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Pengertian kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti, juga diartikan merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual. (Heri Retnawati, 2016:5.17). Profesionalisme berasal dari kata profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin akan ditekuni. (Kunandar, 2014:45). Pengertian profesi di artikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sciene dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. (Sardiman A.M. 2014:133). kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. (Hamid Darmadi, 2012:31). Karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang didapatkan pastinya juga akan meningkat. Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru untuk menguasai akademik yang sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar. (Endang Mulyatiningsih, 2016:5.190).

2. Guru Pembelajaran Matematika

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas, utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2014). Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Pengertian guru dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaan (Mata pencahariaanya) mengajar. (Kompri, 2016:29). Dalam kamus Bahasa Inggris dijumpai kata *teacher*) yang berarti mengajar. Tenaga pendidikan yang pekerjaan utamanya mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga rasa dan karsa. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi. (Kompri, 2016: 30).

Konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa merangsang keingintahuan. (Heruman, 2014:4).

Dalam Kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di Sekolah Dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam disain intruksional. Usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa yang akan datang. Sebagai guru harus mempelajari ilmu psikologi karena sifat-sifat manusia yang sangat kompleks dan unik. Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru. Mempelajari peserta didik bagi guru seperti; akan memperoleh ekspektasi yang nyata bagi anak dan remaja, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, membantu memahami perkembangan anak. (M Ngalim Purwanto, 2012:2).

3. Interaksi Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 11). Ciri-ciri interaksi belajar mengajar adalah memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, ditandai suatu penggarapan materi secara khusus, ditandai dengan aktivitas siswa, ada guru yang berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin dan ada batas waktu untuk pencapaian tujuan serta ada kegiatan penilaian. (Sardiman AM. 2014:7).

Dalam interaksi belajar mengajar harus ada minimal terdapat unsur yang merupakan dasar, yaitu: tujuan, materi, pelajar, metode, situasi nyaman, penilaian.

Tujuan dari interaksi belajar mengajar untuk membantu anak didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam interaksi tersebut. Interaksi dalam proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif. (Farhuri dan Abdul Majid, 2013:87).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap cocok dengan judul penelitian ini karena dengan menggunakan pendekatan ini, maka peneliti akan dapat meneliti secara mendalam mengenai objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sehingga dapat menggambarkan objek yang akan diteliti secara sistematis sesuai dengan apa adanya. (Lexy Z Moleong,2012:4). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diamati. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan; bertanya seluas-luasnya, mengumpulkan data, sebagian data terdiri dari kata-kata (atau teks); menggambar dan menganalisis kata-kata ini menjadi tema-tema dan selanjutnya membuat temuan atas fenomena yang di teliti. (Basuki Wibawa, 2014:4.3).

Kejadian-kejadian yang ada dan benar adanya sebagai sumber pembahasan dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan bersifat naturalisme/sifat yang sebenarnya terjadi. (Mahdiyah,2014:4.3). Mengungkapkan rahasia sesuatu yang dilakukann dengan mengngumpulkan data yang seadanya dan yang sebenarnya secara sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Ciri dari penelitian kualitatif deskriptif adalah memusatkan pada permasalahan yang sekarang terjadi atau permasalahan terkini, semua data dikumpulkan pertama data disusun, diterangkan lalu dianalisis. Semua rangkaian kegiatan atau proses yang terkumpul berbentuk gambar, fenomena atau informasi yang bersifat sewajarnya, naturalistik, dan terjadi pada bidang atau aspek kehidupan tertentu itu merupakan penelitian kualitatif. (Heri Retnawati,(2016:7.20).

B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Peneliti menentukan sebagai sumber informan yang lebih tahu permasalahannya dan lebih tahu secara mendalam serta dapat dipercaya . Adapun sumber informasi dan pemilihan informan Kepala Sekolah, Guru Kelas V A dan Guru Kelas V B.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan peneliti memulai melakukan usulan atau proposal dengan pencarian berkas penelitian lapangan. Adapun caranya dengan mengadakan melihat dahulu lokasi/survey awal, memilih dan memanfaatkan informasi yang bersifat informal dan menyiapkan semua kebutuhan perlengkapan penelitian dan semua aturan dalam penelitian untuk mengembangkan pedoman pengumpulan data (petunjuk observasi dan daftar pertanyaan, menyusun jadwal kegiatan secara rinci), dan semua dokumen untuk mendukung dalam penelitian. Setelah semua keperluan untuk penelitian tersedia, peneliti mulai melakukan dengan mengikuti prosedur yang telah disusun secara rinci.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini akan peneliti lakukan dengan mengambil berkas yang sesuai dan tepat kepastiannya, peneliti pergi ke tempat penelitian sesuai tujuan penelitian dengan melakukan observasi ke kelas ketika guru pembelajaran matematika sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar kemudian peneliti melakukan wawancara setelah selesai pembelajaran setelah observasi dan wawancara selesai peneliti melakukan pencatatan dokumen. Setelah kembali ke tempat tinggal langsunglah mulai dengan penulisan catatan lapangan, jangan menunda-nunda pekerjaan karena akan terkotori oleh pengalaman lainnya dan juga karena ingatan itu terbatas. Hindarilah dari segala macam godaan mulailah mengetik dan lakukanlah secara kronologis. Usahakanlah mengingat dan membayangkan apa yang terjadi baik peristiwa maupun percakapan dan tumpahkanlah dengan kata-kata, gunakanlah catatan kunci yang dibuat. Tujuan pada tahap ini adalah :

- a). Mengetahui dan memahami latar belakang penelitian dan persiapan mengadakan penyesuaian diri terhadap tempat penelitian.
- b). Mengetahui dan mendapatkan data yang lengkap dengan langsung ke lokasi penelitian.

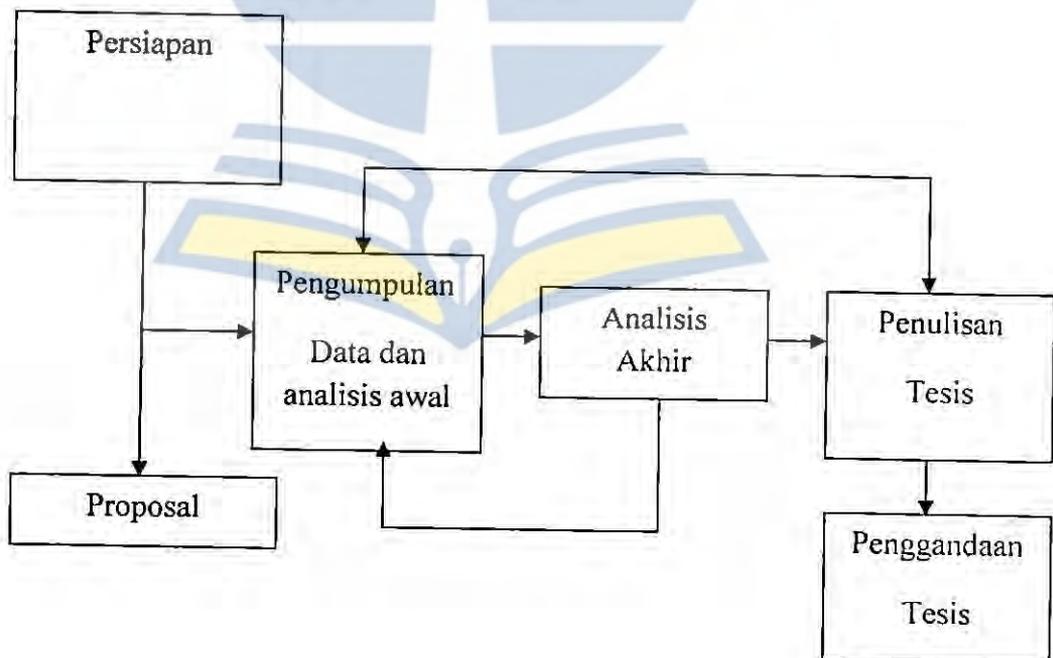
Dapat disimpulkan pada tahapan ini peneliti meriview beragam data yang terkumpul langsung mengetahui dan menindak lanjuti. Peneliti juga dapat melakukan refleksi juga dapat menentukan strategi yang dipandang tepat serta fokus untuk memantapkan dan mengatur strategi untuk menganalisis data selanjutnya. Peneliti akan lebih tahu proses yang akan dilakukan supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data sebagai dan merupakan tahapan pengolahan data dan analisis yang terakhir dari data yang telah dikumpulkan dari tempat penelitian. semua hasil yang telah dikumpulkan dan sudah dirasakan lengkap tetapi apabila hasil penelitian masih kurang dalam penelitian, peneliti bisa mengumpulkan kembali dan melakukan analisis awal agar data yang di deskripsikan di tesis ini akan terlihat jelas pemaparannya dan pembaca akan lebih tahu maksud dari tujuan penulis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan tahapan dalam memulai menyusun laporan awal menyusun laporan akhir penelitian dan memperbanyak laporan. Peneliti telah membuat gambaran dalam memperjelas .



Gambar 3.1 : Prosedur Penelitian

D. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data melakukan pemeriksaan keabsahan data.

Analisis data adalah prosedur mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data". (Lexy J. Moleong ,2012:320) Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam mengikuti teknik analisis mengalir dan interaktif. Analisis mengalir terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data. penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Endang Mulyatiningsih,2016:7.24)

Jadi antara reduksi data, penyajian data. penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis yang tangguh. Untuk lebih jelasnya dalam model ini tiga komponen analisis yaitu: reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam bentuk analisis ini peneliti tetap bergerak dalam empat komponen dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitian. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah-langkah : menyeleksi, memfokuskan dan mengabstraksikan data “kasar” yang telah diperoleh dari laporan penelitian. Reduksi data acapkali tampak pada saat sebelum peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan, penelitian dan pengumpulan data yang dipilihnya dan tahap ini berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bagian dari analisis maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan sehingga akan mempermudah dalam menarik kesimpulan final.

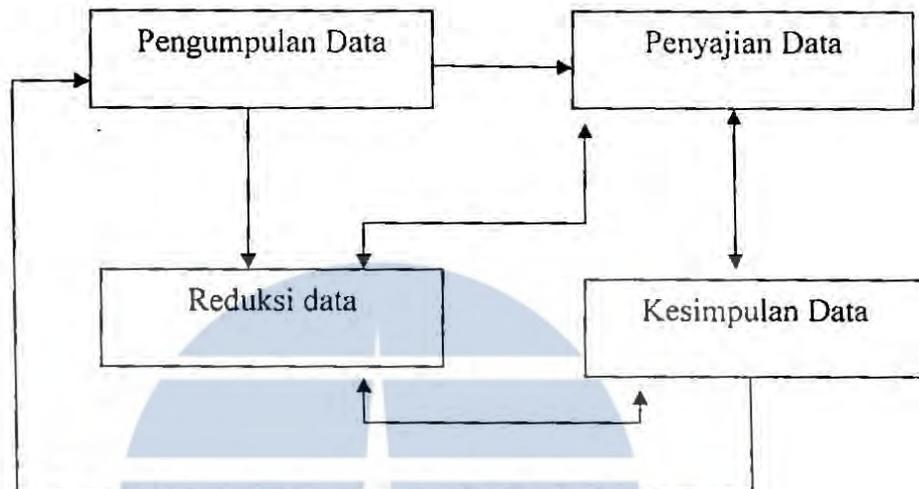
2. Penyajian Data

Langkah-langkahnya: menyajikan data sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian ini dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penyajian informasi ini dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagian yang tersusun secara terpadu sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Untuk menentukan langkah-langkah berikutnya yang harus dilakukan. Sedangkan kesimpulan akhir merupakan keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pernyataan yang memiliki landasan yang kuat dari proses analisis terhadap gejala yang ada atau dari beberapa permasalahan yang didiskusikan

yang relevan yang akhirnya terjadi sebuah kesimpulan. Dengan maksud apabila ada data yang baru kemudian akan berubah kesimpulan sementara, segera melakukan perbaikan. Seperti digambar ini.



Gambar 3.2 : Model Analisis Interaktif

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitiannya. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung pada ketepatan memilah sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya.

Validitas berarti ketepatan atau kesesuaian, suatu instrumen dikatakan memiliki validitas apabila dapat mengukur sesuai dengan apa yang diukur". Lexy J. Moleong (2012:320).

Dalam penelitian kualitatif validitas atau kesahihan data dapat ditunjukkan melalui keabsahan data, sehingga keabsahan data merupakan sarana untuk menjaga

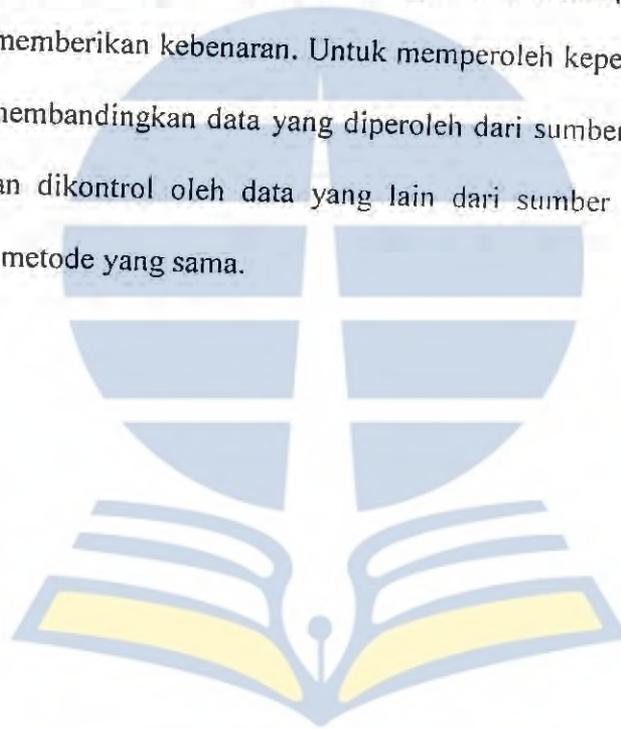
kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan serta untuk menghindari adanya bias penelitian. Guna menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk mengecek atau membandingkan terhadap data atau dengan data yang satu dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda, ada 4 (empat) macam teknik triangulasi (Lexy J Moleong, 2012:330).

1. Triangulasi data (*data triangulation*) atau triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber data yang berbeda, misalnya narasumber yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu triangulasi yang dilakukan dengan penguji keabsahan data hasil penelitian melalui beberapa peneliti.
3. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu membandingkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda.
4. Triangulasi teori (*theoretical triangulation*) yaitu triangulasi yang menggunakan perspektif dari beberapa teori.

Jadi triangulasi berarti cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan

membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan metode.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah dengan teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber dan memanfaatkan penggunaan metode. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data dengan tujuan untuk memberikan kebenaran. Untuk memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dimana yang satu akan dikontrol oleh data yang lain dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Kaligandu Kota Serang adalah Sekolah Dasar Negeri Luas Tanah 1400 M² yang berlokasi di Jalan Trip Jamaksari Kaligandu Kota Serang 42116 Provinsi Banten. Sekolah Dasar ini telah berdiri sekitar bulan Juli tahun 1969 dengan dasar pendiriannya berdasarkan pada upaya pemerintah dan dukungan masyarakat. Lokasi SD Negeri Kaligandu berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang sebagian besar mempunyai ekonomi menengah ke bawah. SD Negeri Kaligandu dikelilingi perkampungan seperti kampung Kaligandu, kampung Cigabus, kampung Kalimiring dan kampung Cikeupuh dan mayoritas penduduk di kampung itu bermatapencaharian sebagai dagang (wiraswasta) dan buruh SDN Kaligandu juga dekat dengan kantor pemerintahan seperti kantor kelurahan Kaligandu, kantor Kecamatan Serang, juga dekat fasilitas umum seperti masjid di Kaligandu, AlfaMart, Indomart, Klinik, Puskesmas, dan pasar Rau.

Sekolah Dasar Negeri Kaligandu Kota Serang ini mulanya merupakan lahan kosong dari tanah kepemilikan salah satu tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan di lingkungan Kaligandu Kota Serang, dari kebaikannya dan dengan semangat dari masyarakat setempat serta bantuan pemerintah setempat didirikanlah Sekolah Dasar Inpres. Tidak lama kemudian seiring dengan terbentuknya pemerintah Kota Serang yang terpisah dari Kabupaten Serang maka SD Inpres berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri Kaligandu Kota Serang. Dan dengan berbagai

kemampuan dan semangat kebersamaan kepala sekolah, dewan guru, pegawai lainnya serta usaha seperti pengembangan sarana dan prasarana sekolah, seperti penambahan bangunan kelas, penambahan bangunan toilet, mushola, sehingga menciptakan sebuah kenyamanan dan kondusif pada lingkungan sekitar sekolah. Dukungan pemerintah Kota Serang dan berbagai prestasi yang dimiliki baik di bidang akademik maupun non-akademik, SD Negeri Kaligandu dalam 3 tahun ini menjadi salah satu Sekolah Dasar percontohan di Kecamatan Kota Serang.

Sekolah Dasar Negeri Kaligandu Kota Serang yang berlokasi di Jalan Trip Jamaksari Kecamatan Serang ini didukung para tenaga ahli dibidangnya yang sesuai dengan kompetensinya. Sekitar 508 orang tua yang mempercayakan putra putrinya pada sekolah ini, sehingga diharapkan Sekolah Dasar Negeri Kaligandu Kota Serang dapat menciptakan anak-anak didik yang berkualitas baik dan faham terhadap perkembangan teknologi.

SDN Kaligandu Serang yang luasnya 1400 M² pemberian wakaf tanah dari salah seorang pengusaha pada tahun 1969 yang diperuntukan untuk warga kelurahan Kaligandu untuk dunia pendidikan, karena masa itu di kelurahan Kaligandu belum ada sekolah tingkat apapun. Melihat masyarakat yang buta huruf beliau tergerak untuk mendirikan sekolah dengan dana swadaya masyarakat. Sampai saat ini SDN Kaligandu tetap berdiri dan berkembang. Demi kebutuhan masyarakat kelurahan Kaligandu khususnya dan demi kemajuan pendidikan nasional, maka status SDN Kaligandu telah diambil alih oleh pemerintah Kota Serang. SDN Kaligandu selalu mengembangkan sarana dan prasarana, sampai tahun ajaran 2016-2017, ruang kelas 5

telah memiliki 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 8 ruang toilet.

Pengembangan sarana dan prasarana tersebut di atas dalam rangka memenuhi Pelayanan Standar Minimal (PSM), sesuai dengan kebutuhan yang dapat menjawab tantangan masa depan pada era globalisasi dan peningkatan mutu pendidikan secara universal sehingga dapat bersaing dalam perkembangan dunia.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi dan wawancara, peneliti lebih mengutamakan indikator-indikator dari kompetensi profesional guru namun dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan kompetensi paedagogik, karena indikator pada kompetensi profesional dan indikator pada kompetensi paedagogik selalu beriringan dan saling melengkapi dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kecakapan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di sekolah dinamakan Kompetensi profesional. Kecakapan ini diperlukan agar tercapainya tujuan pendidikan yang ditentukan berdasarkan indikator-indikator dalam kompetensi profesional guru. Sebagai guru kelas dalam pembelajaran matematika menjalankan tugasnya harus profesional.

Dalam penyajian data kompetensi profesional guru kelas dalam pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar ini penulis peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN Kaligandu Serang. Penulis lakukan berdasarkan indikator-indikator kompetensi profesional guru.

Berdasarkan kualifikasi akademik guru kelas V SDN Kaligandu sudah mempunyai kualifikasi minimum yaitu S1 serta sudah mempunyai sertifikasi sebagai guru kelas. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru banyak yang telah dilakukan diantaranya dengan cara mengikuti pembinaan-pembinaan guru yang dilaksanakan di sekolah, mengikuti kegiatan KKG, serta mengikuti diklat-diklat guru tingkat kabupaten atau provinsi. Selain itu, dilakukan kegiatan supervisi secara langsung, administrasi dan kegiatan belajar mengajar secara langsung yang akan digunakan untuk evaluasi.

Sebelum melaksanakan pembelajaran matematika, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dan indikator, serta menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik supaya peserta didik lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan. Hal tersebut dilakukan karena untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran matematika serta agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis. Pada awal pembelajaran matematika guru memimpin peserta didik untuk berdoa bersama dilanjutkan dengan pembacaan asma ul husna. Kemudian guru menyampaikan salam, menyapa siswa serta mempresensi kehadiran siswa. Guru kelas V juga memotivasi siswa sebelum mulai pembelajaran matematika untuk membangkitkan semangat siswa serta supaya siswa aktif mengikuti pembelajaran matematika, selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Guru merumuskan tujuan

pembelajaran dengan mengacu dari Kompetensi Dasar dan Indikator yang tentunya sudah menjadi tujuan yang diinginkan guru kelas V.

Dalam menyampaikan materi guru kelas V selalu memperhatikan kondisi dan menyiapkan siswa sebelum dimulai pembelajaran, ilustrasi/contoh yang nyata guru kelas V selalu melakukan dengan menggunakan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan, contohnya ketika guru kelas V akan menerangkan mengubah bilangan pecahan biasa menjadi bilangan persen atau sebaliknya, guru menggunakan benda berupa 1 buah melon yang utuh belum di bagi-bagi dapat dikatakan bahwa buah melon tersebut 100%, kemudian guru membelahnya sesuai dengan bagian-bagian seperti setengah ditulis $\frac{1}{2}$, guru menerangkan kembali seperempat ditulis $\frac{1}{4}$ sampai siswa mengerti. Ketika guru menerangkan materi menentukan luas pada bangun datar media pembelajaran yang digunakan berupa penggaris segitiga, buku, jam yang berbentuk lingkaran guru menggunakan contoh konkrit yang ada di ruang kelas. Berbagai metode yang digunakan pada pembelajaran di kelas V seperti demonstrasi, latihan, penugasan, diskusi kelas, tentunya metode ceramah. Pada akhir penjelasan materi guru selalu memberi kesempatan kepada siswa dengan mempersilahkan kepada siswa yang belum mengerti, guru kelas V akan menjelaskan materi kembali pada siswa yang belum memahami. Pada saat siswa mengerjakan latihan soal-soal guru kelas V selalu membimbing melakukan pendekatan kepada siswa dengan berkeliling melihat hasil pekerjaannya dan mengarahkan ketika ada siswa yang belum mengerti. Kendala-kendala yang dirasakan oleh guru kelas V dalam menjelaskan materi matematika adalah ada siswa yang masih ngobrol. Hal ini diatasi dengan cara guru membuat pembelajaran yang

menyenangkan misalnya dengan ice breaking, menggunakan media, memberikan contoh konkrit untuk memfokuskan siswa. Adapun materi yang sulit dikuasai oleh siswa adalah mengurutkan bilangan pecahan.

Sesuai dengan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang bagaimanapun kompetensi profesional guru kelas dalam pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar di kelas V SDN Kaligandu yang mengacu pada indikator-indikator kompetensi profesional guru, dari hasil penelitian yang penulis peroleh:

1. Indikator Kompetensi Profesional Guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Pada indikator ini dapat diketahui bahwa guru kelas V SDN Kaligandu, dalam pembelajaran matematika sudah menguasai materi. Hal tersebut terlihat ketika menyampaikan materi mengubah bilangan pecahan biasa ke bilangan pecahan persen atau sebaliknya, guru sama sekali tidak membuka buku apapun. Guru terlihat lancar, tidak canggung dan runtut, dalam menjelaskan menggunakan Bahasa Indonesia secara jelas dapat di pahami oleh siswa. Sebelum memulai proses belajar mengajar guru melakukan apersepsi yang bermaksud untuk mengaitkan pengalaman yang dimiliki anak untuk menuju ke materi yang akan disampaikan dengan cara menanyakan kebiasaan yang dilakukan di rumah atau pengalaman siswa tentang bilangan pecahan, secara bergantian siswa ditugaskan menulis bilangan pecahan yang diketahui di papan tulis. Sebagian siswa ada yang dapat menuliskan benar ada yang salah cara menuliskan bilangan pecahan, semua siswa antusias menjawabnya, guru kelas V memperbaiki cara penulisan pada siswa yang salah menuliskan bilangan

pecahan. Selanjutnya guru akan menerangkan materi selanjutnya dengan materi tentang cara mengubah bilangan pecahan biasa ke bilangan persen.

2. Indikator Profesional Guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang yang diampu.

Guru yang kompeten pasti memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, dan memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, serta memahami tujuan dari tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu. Guru kelas V dalam memberi pembelajaran matematika di kelas V di SDN Kaligandu Serang memahami standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran matematika.

Guru kelas V selalu menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran serta untuk menentukan indikator sebagai acuan untuk menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru kelas V sebelum menyampaikan materi yang akan dicapai oleh siswa.

3. Indikator Profesional Guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

Dalam memilih materi guru kelas V selalu menyesuaikan perkembangan peserta didik mengingat tidak semua siswa memiliki perkembangan yang sama tujuannya akan mengetahui kemampuan dari setiap siswa. Guru kelas V menyampaikan materi pembelajaran matematika dengan menjelaskan keterkaitannya materi dengan kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan bidang studi lain misalnya ketika guru menjelaskan bilangan pecahan guru mengaitkan dengan

pelajaran IPS tentang jual beli dengan menanyakan siswa ketika siswa ke sebuah warung untuk membeli telur $\frac{1}{2}$ Kg, gula $\frac{1}{4}$ Kg dll.

Berbagai cara yang dilakukan oleh guru dalam mengolah pelajaran secara kreatif dan integratif sesuai dengan kemampuan peserta didik misalnya melalui metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

4. Indikator Profesional Guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan secara reflektif.

Guru kelas V SDN Kaligandu melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang tujuannya untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan. Dari tindakan refleksi guru akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam proses belajar mengajar sehingga akan tahu hal-hal yang akan dilakukan berikutnya atau sebagai evaluasi dalam meningkatkan keprofesionalannya.

Dalam meningkatkan keprofesionalan sebaiknya guru kelas V membuat makalah sebagai hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) namun karena kesibukannya pada tahun ajaran 2016-2017 belum sempat membuat PTK.

Untuk meningkatkan keprofesionalan guru diharapkan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber agar tidak tertinggal dengan berbagai informasi serta untuk menambah pengetahuannya. Terlihat dari hasil penelitian bahwa guru kelas V dalam pembelajaran matematika juga telah menggunakan berbagai alat informasi untuk mendapatkan materi yang akan disampaikan. Materi-

materi yang disampaikan guru kelas V diperoleh bukan hanya dari buku paket yang ada di sekolah namun ada yang diperoleh dari internet.

5. Indikator Profesional Guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

Guru kelas V dalam memanfaatkan teknologi dan informasi tentunya digunakan dalam bersosialisasi dengan rekan kerja dan siswa. Seperti penggunaan dari internet dan handphone merupakan alat dan media modern agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman. Proses belajar mengajar agar siswa senang dan aktif guru kelas V menggunakan infokus dalam pembelajarannya.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan setelah proses belajar dengan KS

Mengembangkan Silabus

1. Kapankah guru pembelajaran matematika menyusun silabus.

Seharusnya setiap awal tahun ajaran baru, atau setiap awal semester guru itu harus menyusun silabus, saya sebagai kepala sekolah sudah menyarankan.

2. Apakah pengembangan silabus harus dilakukan setiap tahun?minta penjelasannya!

Pengembangan silabus harus dillakukan setiap tahun, sebab dalam pengembangan silabus memiliki prinsip aktual dan fleksibel, maksudnya aktual cakupan dalam indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, penilaian itu bersumber dari perkembangan ilmu teknologi, dan peristiwa yang terjadi. Sedangkan fleksibel mengandung prinsip mengakomodasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

3. Apakah guru pembelajaran matematika kelas V mengembangkan silabus?

Karena untuk tahun ajaran 2016/2017, guru pembelajaran matematika kelas V menyalin dan merubah sesuaikan dengan keadaan siswanya.

4. Menurut ibu, apakah hal tersebut diperbolehkan?

Menurut saya boleh saja, guru tersebut mampu menyesuaikan dengan kondisi dari keadaan yang akan dihadapi.

Membuat Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah guru pembelajaran matematika membuat RPP setiap hari?

Ya, selalu saya tegaskan kepada semua guru yang akan mengajar sudah disarankan untuk membuat RPP itu setiap hari saja, memudahkan dalam pembuatan perencanaan, dan memudahkan guru untuk menuntaskan materi pelajaran khususnya di disini pembelajaran matematika.

2. Apakah guru pembelajaran matematika membuat RPP ?

RPP yang sudah ada biasanya disalin kembali atau guru kelas V biasanya mencetak dari internet tinggal mengganti nama guru dan tanggalnya.

Menilai Hasil Belajar

1. Apakah guru pembelajaran matematika di kelas V selalu menilai hasil belajar?

Ya pastinya, setiap saya supervisi di kelas dalam pengisian pada buku daftar nilai terisi nilai hariannya, nilai formatif, dan nilai semester.

2. Mengapa harus dinilai tiap setelah melakukan pembelajaran matematika?

Semestinya, agar guru mengetahui kemampuan anak didiknya, dan siswa itu bangga dengan keberhasilannya hari itu, dan ini yang paling penting guru akan memberikan bimbingan bagi siswa yang belum mampu/bisa dalam pelajaran matematika, dan sebaliknya bila ada siswa yang sudah mahir dalam pelajaran matematika yang saya ketahui guru kelas V selalu memberikan reward/berupa hadiah, tentu anak itu bangga dengan nilainya dan biasanya diberi tambahan materi (pengayaan).

Penguasaan Materi:

1. Menurut pengamatan ibu, apakah guru pembelajaran matematika sudah menguasai materi?

Semua guru pastinya dalam penguasaan materi sudah mahir dan mendalam, karena saya selaku pimpinan di sekolah ini dalam menentukan tugas guru di kelas itu program rotasinya setiap 3 tahun sekali, supaya

guru memahami betul materi-materi yang diajarkan, istilahnya guru itu sudah mahir dalam penyampain ke siswa.

2. Mengapa guru pembelajaran matematika harus mendalami materi?

Pelajaran matematika itukan sulit menurut anak, apabila guru pembelajaran matematika itu sudah memahami materi pasti akan mudah menyampaikannya, ya nanti kalau ada siswa yang memang belum juga mengerti guru kelas V akan mengadakan jam belajar biasanya setelah pulang sekolah.

Memilih dan Menggunakan Metode

1. Menurut ibu bagaimana guru pembelajaran matematika dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sudah baik?

Kedua guru kelas V sudah baik terlihat dari hasil belajar, namun disini setiap kali saya mengecek dalam RPP guru kelas V, terutama dalam pembelajaran matematika metode yang dipilih oleh guru menurut saya sudah sesuai.

2. Apakah menurut ibu, apakah guru pembelajaran matematika harus menentukan metode pada RPP?

Ya haruslah, bagaimana guru bisa menjalankan cara kerjanya (PBM) apabila metode tidak ada, gunanya metode kan cara yang digunakan dalam RPP agar tujuan yang akan dicapai berhasil.

3. Menurut ibu, biasanya metode apa yang digunakan oleh guru pembelajaran matematika di kelas V?

Metode ceramah, tanya jawab itu memang wajib digunakan untuk pelajaran matematika sering ibu memperhatikan mereka menggunakan metode inkuiri(penemuan) jadi anak ditugaskan untuk mencari/menemukan hasil dari pertanyaan dari guru.

Menggunakan Media dan Sumber Pelajaran

1. Sumber pelajaran adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, apakah sumber pelajaran matematika sudah memenuhi kebutuhan siswa?

Memang untuk kelas V tahun ini banyak sekali sumber pelajaran terutama buku paket pelajaran matematika sudah banyak yang rusak, jadi terkadang 1 buku digunakan untuk satu bangku. pihak sekolah sudah memesan namun sampai sekarang belum dikirim, tapi mudah-mudahan tahun ajaran baru 2017-2018 semua kebutuhan buku sumber akan terpenuhi.

2. Sumber buku matematika selain dari sekolah apakah ibu menyarankan ke guru pembelajaran matematika?

Selain LKS pelajaran matematika siswa itu harus memiliki, guru kelas V sudah saya sarankan untuk menggunakan buku matematika yang lain yang relevan tentunya.

3. Apakah media itu penting dimiliki guru pembelajaran matematika?

Media sebagai sumber belajar itu memang sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaannya tidak sembarangan harus disesuaikan dengan perumusan masalah, SK, KD dan tentunya dengan kompetensi gurunya, dananya kadang terbatas dari sekolah, menyadari hal itu saya sarankan ke guru kelas V khususnya matematika agar membuat sendiri selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

4. Media apa yang pernah ibu lihat dalam pembelajaran matematika di kelas V?

Saya pernah melihat guru kelas V asyik membuat media pembelajaran matematika tentang bangun ruang (menghitung luas permukaan) guru membuat tempat pensil dari karton.

5. Pernahkah guru pembelajaran matematika menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Pernah, sumber belajar itu bukan hanya benda yang dibuat saja, tetapi lingkungan sekolah juga bila sesuai dengan materi yang akan diajarkan bisa dikatakan sumber belajar. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas V, pernah menugaskan untuk menghitung keliling halaman sekolah.

6. Apakah manfaat dari lingkungan sebagai sumber belajar, Pernahkah digunakan oleh guru kelas V?

Pernah, Selain anak senang belajar diluar kelas karena menyenangkan anak merasa belajar sambil bermain, selain itu anak tidak jenuh. Mudah-

mudahan dengan belajar diluar kelas siswa akan cepat mengerti dengan materi yang diajarkan.

Pengelolaan Kelas:

1. Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya pengelolaan kelas harus diperhatikan. masalah-masalah seperti kurang kesatuan, adanya kelompok-kelompok, tidak ada standar prilaku dalam belajar mengajar (misalnya ribut, bermusuhan, merendahkan, mengucilkan dengan teman.pengelolaan yang berhubungan dengan prilaku anak didik, menurut ibu apakah guru kelas V sudah melakukannya?

Sudah, kurang maksimal karena masih banyak yang ribut ketika belajar, kadang-kadang pada berantem di kelas, sering ada hukuman dari gurunya. Tapi beberapa siswa kelas V masih saja kurang sopan.

2. Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya pengelolaan kelas guru harus memperhatikan, sejauh mana menurut pendapat ibu apakah guru pembelajaran matematika juga melakukan pengelolaan kelas? Mengapa demikian?

Guru kelas V selalu mengatur/mengelola kelas, karena pengelolaan kelas itu agar semua siswa yang ada dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Kelas yang kondusif akan membuat siswa senang dan betah belajar matematika di kelas, menurut ibu bagaimana guru pembelajaran matematika kelas V, mengkondisikan siswa apabila ada anak yang ribut atau berisik?

Kelas yang ribut bukan dalam arti anak nakal tapi kalau anak sedang diskusi materi itu malah bagus, namun bila ada anak ketika belajar matematika ada yang ribut atau berisik biasanya guru kelas V memberi teguran.

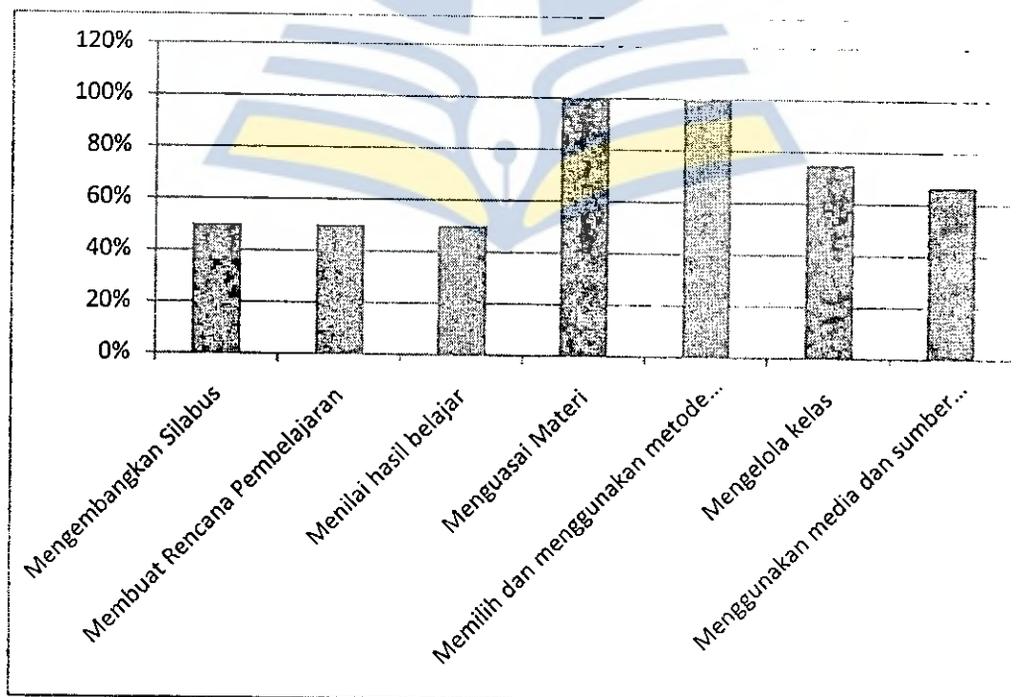
4. Pengelolaan kelas yang bagaimana yang ibu lihat di kelas V terutama ketika belajar matematika?

Yang ibu ketahui ketika belajar matematika guru kelas V. siswa membentuk kelompok diskusi, pajangan di kelas rapi kelas bersih.

Analisis dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Kualitas kompetensi profesional guru pembelajaran matematika dalam mengembangkan silabus 50%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam membuat rencana pembelajaran 50%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menilai hasil belajar 50%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menguasai materi 100% , kualitas kompetensi guru dalam pembelajaran matematika dalam memilih dan menggunakan metode 100%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam mengelola kelas 75%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menguasai menggunakan media dan sumber pelajaran 67%. Lebih jelasnya terlihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1. Analisis Wawancara dengan Kepala Sekolah



Hasil wawancara dengan guru kelas V setelah proses belajar mengajar berlangsung, yang berinisial AN dan MU

Megembangkan Silabus

1. Apakah ibu mengembangkan Silabus?

Kedua guru tersebut menjawab untuk tahun ini tidak mengembangkan silabus, hanya menyalin tahun kemarin.

2. Mengapa ibu memiliki silabus?

Ya, pasti soalnya silabus itu sebagai acuan untuk membuat RPP, karena silabus merupakan uraian yang lebih rinci mengenai kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran. Ditambahkan pula oleh MU bahwa silabus merupakan petunjuk dalam membuat RPP.

3. Biasanya kapan ibu mengembangkan silabus?

Kedua guru kelas V sependapat bahwa silabus itu ada pada kurikulum, pengembangan silabus itu berdasarkan kebutuhan dari sekolah setempat, khususnya di sekolah ini masih menggunakan silabus tahun ajaran kemarin, mungkin dalam program semester, program tahunan itu biasanya disiapkan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

4. Dalam penyusunan silabus, apakah ibu mengerjakan sendiri?

Keduanya guru kelas V menjawab silabus merupakan kerangka inti dari kurikulum, dalam penyusunannya melibatkan para ahli atau instansi di daerah setempat seperti: komite, tokoh masyarakat, instansi pemerintah dan swasta. Silabus dalam pengembangannya harus melibatkan semua orang tua murid atau perwakilan dari kelas I hingga kelas VI, semua itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Di SD Kaligandu untuk tahun ajaran 2016/2017 belum mengembangkan silabus yang baru dikarenakan keterlambatan pergantian kepala sekolah, ditambah lagi ketua komite mengundurkan diri dikarenakan pindah ke luar propinsi (pindah domisili). Semua itu yang menyebabkan kami selaku guru menyalin silabus dari tahun sebelumnya. Tapi mudah-mudahan tahun ajaran baru 2017-2018 dengan pergantian pengurus komite yang baru akan mengembangkan kurikulum atau lebih fokusnya dalam mengembangkan silabus yang sesuai dengan kebutuhan dari sekolah, dan kami selaku guru senantiasa menggunakan silabus agar apa yang kami inginkan dari tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.

5. Sudahkah ibu mengembangkan komponen Kompetensi Dasar dalam silabus?

Mengapa?

Kedua guru kelas V menjawab sudah, karena kompetensi Dasar pada silabus berfungsi mengarahkan guru mengenai hal apa yang harus dicapai dalam pembelajaran.

6. Apakah komponen materi standar juga dikembangkan? Untuk apa?

Kedua guru kelas V menjawab sudah pasti, sebab komponen materi standar itu berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik dan guru, tentang apa yang harus dipelajari.

7. Apakah ibu juga mengembangkan komponen hasil belajar yang terdapat pada silabus?

Kedua guru kelas V menjawab sudah, semua guru khususnya guru kelas yang mengajar matematika wajib mengembangkan komponen hasil belajar.

8. Mengapa bu?

Menurut MU karena sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai anak didik kita, sehubungan dengan kegiatan belajar. AN menambahkan hasil belajar tujuannya supaya guru lebih tahu sejauh mana akan memperbaiki kemampuan siswa supaya lebih baik lagi kedepannya.

9. Hasil belajar apa yang ibu inginkan? Mohon penjelasannya!

MU menjawab tentunya perubahan sikap dari anak seperti ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Sependapat dari AN perubahan sikap artinya dari sikap kurang baik menjadi lebih baik, siswa memiliki ketrampilan dalam berhitung, pengetahuannya pun akan bertambah.

10. Dalam silabus juga terdapat komponen indikator, menurut ibu apa manfaatnya dari komponen tersebut?

Kedua guru kelas V menjawab indikator itu merupakan pencapaian dari kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

11. Menurut ibu dalam menentukan indikator pada pembelajaran matematika apa kriterianya agar dapat tercapai?

Kedua guru kelas V menjawab kriteria indikator khususnya untuk pelajaran matematika biasanya bila ingin mengajar melihat dulu tingkat perkembangan berfikir siswa, memperhatikan aspek manfaat, harus dapat menunjukan pencapaian hasil belajar, memperhatikan sumber belajar yang relevan.

12. Apa manfaat pemilihan indikator itu?

AN menjawab supaya mempermudah pembuatan soal. MU menjawab pemilihan indikator memudahkan mengajarkan materi yang akan disampaikan, sehingga dalam membuat soal melihat dari indikator mana yang sesuai dengan kemampuan dari siswa.

13. Pada silabus juga terdapat komponen penilaian, apa manfaat komponen tersebut?

MU menjawab penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh hasil belajar, sehingga menjadi informasi yang bermakna dan berkesinambungan. AN menambahkan manfaat komponen penilaian ingin mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah dicapai oleh siswa, juga bermanfaat bagi guru indikator mana saja yang akan diberikan atau bagaimana penyampaian materi supaya anak didik mudah mengerti, kemudian mudah untuk membuat soal-soal.

Membuat Rencana Pembelajaran

1. Apakah ibu menyusun/menyiapkan RPP pembelajaran matematika sebelum memulai pembelajaran? Mengapa?

Kedua guru kelas V menjawab ya tentunya, karena RPP itu merupakan rencana yang dibuat guru untuk melaksanakan pembelajaran. Karena RPP itu merupakan suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik terutama dengan kaitannya pembentukan kompetensi.

2. Apakah ibu membuat RPP pembelajaran matematika sendiri, setiap hari?

AN menjawab sebaiknya dikerjakan sendiri, tapi bila mendesak sekarang sudah banyak fasilitas bisa foto copy atau dari internet kita tinggal memperbaiki dan merubahnya. MU membenarkan hal tersebut.

3. Bagaimana sebaiknya RPP itu dibuat?

MU menjawab sebaiknya RPP itu dibuat setiap hari, karena untuk panduan guru dalam melakukan proses pembelajaran. AN menambahkan untuk pelajaran matematika saya menyiapkannya seminggu sekali karena pelajaran matematika setiap hari Kamis dan hari Jum'at.

4. Apa tujuan dari RPP?

MU menjawab untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. AN menambahkan tujuan dari RPP sebagai panduan dalam penyampaian materi karena sudah tersusun dalam RPP dan tidak akan menyimpang dalam penyampaiannya sehingga tujuan dari kompetensi dasar yang ingin dicapai akan optimal.

5. Menurut ibu unsur-unsur apa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP pembelajaran matematika?

Kedua guru kelas V menjawab setiap proses pembelajaran matematika inginnya saya berharap anak mendapatkan hasil yang memuaskan, dalam menyusun RPP sangat memperhatikan betul unsur-unsurnya seperti mengacu pada isi silabus, menggunakan berbagai pendekatan, metode dan media yang sesuai dengan pengalaman anak.

6. Menurut ibu komponen-komponen yang ada pada RPP itu apa saja? Maaf ibu bisa menjelaskannya?

Kedua guru kelas V menjawab komponen-komponen yang ada pada RPP itu 1). identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan, 2). Standar Kompetensi. 3). Kompetensi Dasar, 4). Indikator, 5). Tujuan Pembelajaran, 6). Materi Ajar 7). Alokasi Waktu, 8). Metode Pembelajaran, 9). Kegiatan Pembelajaran 10). Penilaian hasil belajar, 11). Sumber Belajar.

7. Pada RPP ada kegiatan pembelajaran, mohon ibu jelaskan!

Kedua guru kelas V menjawab pada RPP itu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Saya jelaskan bahwa kegiatan Pendahuluan itu merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan untuk mengembangkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini bisa berupa mengkondisikan siswa, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan

belajar. Pada kegiatan inti maksudnya proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Dan yang terakhir adalah kegiatan penutup ini merupakan akhir dari aktivitas belajar dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilain, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Menilai Hasil Belajar

1. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor maka untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa secara utuh diperlukan penilaian yang mencakup seluruh aspek tersebut. Bagaimana ibu menilai pembelajaran matematika untuk mencapai aspek kognitifnya?

Kedua guru kelas V menjawab penilaian untuk mencapai kognitif maksudnya pencapaian pada siswa yang terkait dengan kemampuan memahami, mengetahui, menganalisis. Bila dikaitkan dengan pelajaran matematika contohnya siswa memahami soal, siswa mengetahui dan siswa dapat menganalisis soal supaya mudah menjawabnya. Kemampuan itu dapat dilihat pada RPP yang kita buat, penilaian tersebut ada pada soal. Jadi saya menilai dari aspek kognitifnya setelah mengadakan evaluasi.

2. Bagaimana ibu menilai pembelajaran matematika untuk mencapai aspek afektifnya?

Kedua guru kelas V menjawab penilaian untuk mencapai afektif maksudnya pencapaian pada siswa yang terkait dengan kemampuan menerima, merespon. Penilaian aspek afektif saya tidak menilai dengan angka tapi melalui sikap anak yang dapat ditunjukkan melalui perilaku tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, meminta maaf bila salah, mendamaikan perselisihan dan yang lain.

3. Apakah ibu memiliki/membuat instrumen penilaian sikap?

Kedua guru kelas V menjawab tidak, hanya melihat dari sikap anak-anak saja. Bila siswa berkelakuan baik maka dapat dikatakan siswa itu sikapnya bagus, namun sebaliknya siswa berkelakuan buruk di sekolah atau di kelas maka dapat dikatakan siswa tersebut sikapnya kurang baik.

4. Bagaimana ibu menilai pembelajaran matematika untuk mencapai aspek psikomotor ?

Kedua guru kelas V menjawab penilaian untuk mencapai psikomotor maksudnya pencapaian pada siswa yang terkait dengan kemampuan gerakan fisik, gerakan terampil, kreatifitas. Sama seperti menilai sikap afektif tidak berupa nilai tapi dapat saya lihat dari kegiatan siswa.

5. Pada penilaian psikomotor ada instrumen penilaiannya, apakah ibu membuatnya?

Kedua guru kelas V menjawab tidak, hanya melihat dari kegiatan anak-anak saja. Pada setiap penilaian yang kami nilai hanya nilai harian, nilai formatif, nilai UTS, nilai UAS. Mungkin seharusnya ada format penilaian psikomotor dan penilaian sikap. Kedua guru tersebut akan membuat format penilaian tersebut kemudian hari.

6. Apakah ibu selalu menilai hasil belajar siswa setiap hari?

AN menjawab selalu, sebaiknya setelah proses belajar berakhir guru harus mengetahui hasil kemampuan siswa. Juga untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. MU menambahkan menilai hasil siswa setiap hari juga sebagai laporan pada orang tua murid perkembangan putra putrinya.

7. Jenis-jenis alat penilaian tes terdiri dari tes lisan dan tes tertulis, apakah ibu gunakan untuk menilai keberhasilan anak didik ibu terutama untuk pelajaran matematika?

Kedua guru kelas V menjawab penilaian dalam proses dan ada diakhir pembelajaran. Khususnya untuk pelajaran matematika tes lisan sering saya gunakan pada proses pembelajaran, tes tertulis biasa diberikan diakhir pembelajaran bentuknya berupa uraian dan objektif.

8. Ibu dapat menjelaskan bentuk tes uraian dan objektif?

Kedua guru kelas V menjawab bentuk tes uraian itu semua bentuk tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban dalam bentuk uraian ini menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisasi merumuskan jawaban dengan kata-kata sendiri. Penilaian objektif adalah bentuk penilaian dimana siswa harus memilih diantara yang kemungkinan-kemungkinan

jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban singkat, mengisi jawaban pada kolom titik-titik yang disediakan.

9. Apakah ibu juga menggunakan penilaian jenis non tes pada pelajaran matematika?

Kedua guru kelas V menjawab jarang menggunakan penilaian jenis non tes seperti wawancara dan observasi karena menurut saya tidak sesuai.

10. Pembuatan soal ada jenis tes objektif dan tes uraian, apakah ibu dalam membuat soal matematika menggunakan jenis tes tersebut? jika menggunakan, minta penjelasannya, bila tidak menggunakan, apa alasannya?

Kedua guru kelas V menjawab menggunakan keduanya, tes objektif memang anak ada pilihan jawaban, tes uraian anak harus mencari dan menemukan jawaban sendiri.

11. Apakah ibu membuat soal-soal pembelajaran matematika sendiri?

Banyak contoh soal, jadi kadang saya buat sendiri, kadang saya tinggal copy saja dari buku-buku soal yang tersedia.

12. Sebelum membuat soal untuk memudahkan guru, harus membuat kisi-kisi soal dahulu, apakah ibu membuat untuk mata pelajaran matematika? jika membuat, minta penjelasannya, bila tidak membuat, apa alasannya?

Kedua guru kelas V menjawab tidak membuat, kisi-kisi soal sudah ada pada buku soal-soal yang sudah disiapkan dari sekolah, tinggal menyalin saja.

13. Setelah evaluasi. Untuk mengetahui soal-soal yang sulit dan mudah, guru mengadakan analisis butir soal matematika, apakah ibu melakukannya? jika membuat, minta penjelasannya, bila tidak membuat, apa alasannya?

Kedua guru kelas V menjawab tidak, sebab tidak sempat, banyak tugas yang harus saya kerjakan, hanya saya tanyakan saja pada anak soal mana saja yang susah. Guru kelas V sepakat akan mengadakan analisis setiap setelah mengadakan evaluasi apapun, karena hal tersebut sebagai guru akan mengetahui sulit tidak soal yang telah dibuat sehingga guru akan mengevaluasi tahap selanjutnya.

14. Setelah selesai evaluasi, untuk mengetahui kompetensi siswa, bagaimana ibu dapat mengetahui kemampuan siswa?

Guru kelas V menjawab mengetahui tercapai tidaknya evaluasi, saya melihat dari nilai yang diperoleh.

15. Apa yang ibu ketahui penilaian formatif ? Minta penjelasannya!

Kedua guru kelas V menjawab penilaian Formatif adalah penilaian yang digunakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu.

16. Apakah ibu membuat soal-soal formatif pembelajaran matematika?

Kedua guru kelas V menjawab banyak contoh soal, jadi kadang saya buat sendiri, kadang menyalin saja dari buku-buku soal yang tersedia.

17. Apa yang ibu ketahui penilaian subsumatif? Minta penjelasannya!

Kedua guru kelas V menjawab subsumatif penilaian ini dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan biasa dilakukan pada tengah semester, yang terakhir adalah penilaian.

18. Setelah evaluasi subsumatif. Untuk mengetahui soal-soal yang sulit dan mudah, guru mengadakan analisis butir soal matematika, apakah ibu melakukannya? jika membuat, minta penjelasannya, bila tidak membuat, apa alasannya?

Kedua guru kelas V menjawab tidak, sebab tidak sempat saya tanyakan saja pada anak soal mana saja yang sukar. Hasil jawaban siswa kemudian ditindak lanjuti dengan menjelaskan kembali soal-soal yang sulit/tidak dipahami. Selanjutnya sebagai bahan untuk membuat soal selanjutnya.

19. Apa yang ibu ketahui penilaian sumatif? Minta penjelasannya!

AN menjawab Sumatif yang biasa dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu dilakukan pada setiap semester atau akhir tahun. MU menjawab bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang menentukan tercapai tidaknya siswa dalam mencapai nilai yang ditentukan oleh sekolah atau yang disebut dengan nilai ketuntasan minimal (KKM), apabila siswa dapat mencapai nilai sama dengan atau diatas nilai KKM dapat dikatakan lulus atau berhasil. namun sebaliknya maka siswa belum lulus.

20. Setelah evaluasi sumatif. Untuk mengetahui soal-soal yang sulit dan mudah, guru mengadakan analisis butir soal matematika, apakah ibu melakukannya? jika membuat, minta penjelasannya, bila tidak membuat, apa alasannya?

Kedua guru kelas V menjawab tidak, tidak sempat, menanyakan pada anak soal mana saja yang susah. Hasil jawaban siswa kemudian ditindak lanjuti dengan menjelaskan kembali soal-soal yang sulit/tidak dipahami. Selanjutnya sebagai bahan unutup membuat soal selanjutnya.

Menguasai Materi

1. Mengapa ibu harus menguasai materi pembelajaran matematika. sementara ibu sebagai guru kelas?

Kedua guru kelas V menjawab Guru kelas di Sekolah Dasar memang harus menguasai dan paham semua pelajaran seperti PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Bahasa Inggris karena di Sekolah Dasar tidak ada guru bidang studi matematika. Tugas guru kelas harus pandai dalam menyampaikan semua mata pelajaran yang dipelajari di tingkat sekolah dasar khususnya sebagai guru pembelajaran matematika harus mengerti dan paham mendalami materi supaya siswa dapat menerima dan paham apa yang disampaikan oleh guru pembelajaran matematika.

2. Bagaimana cara ibu, agar materi yang disampaikan pada proses pembelajaran matematika tersampaikan ke siswa secara optimal?

Kedua guru kelas V menjawab sebelum memulai pembelajaran selalu mempelajari RPP dahulu, di dalamnya terdapat materi yang akan disampaikan ke siswa, dan membaca referensi buku lain tentunya yang relevan dengan materi, kalau memang saya kurang mengerti, bertanya dengan guru, bahkan saya terkadang membuka internet tentang tutorial penyampaian materi matematika yang relevan. Kedua guru tersebut juga menjelaskan bahwa sebelum mengajar dalam memahami materi yang terkadang tidak ada pada buku yang tersedia di sekolah memberikan tugas pada siswa supaya mencari jawaban dengan pemberian tugas di rumah (PR) secara kelompok atau individual yang tujuannya agar siswa mencari tahu sendiri jawabannya, hal tersebut mereka akan lebih memahami dan daya ingatnya akan lebih lama.

3. Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat. Apakah materi pelajaran yang ibu gunakan sudah mencukupi kebutuhan siswa terutama dalam pembelajaran matematika?

Kedua guru kelas V menjawab materi pelajaran di sekolah ini untuk pelajaran matematika buku baku yang digunakan memang ada untuk tahun ini sudah banyak yang rusak tapi masih bisa digunakan, selain buku paket anak-anak sudah disarankan untuk mempunyai buku pelajaran matematika yang lain. Kendalanya banyak siswa di SDN Kaligandu ini tidak bisa membeli buku karena mereka kebanyakan dari kalangan ekonomi rendah, hanya bisa membeli buku LKS matematika yang disiapkan dari sekolah.

4. Bagaimana cara ibu menambah penguasaan materi pembelajaran matematika yang relevan? Apa tujuannya?

Kedua guru kelas V menjawab selain mempelajari buku pegangan yang ada di sekolah, saya juga banyak bertanya pada teman yang lebih paham, dari internet banyak sekali materi kelas V. Tujuannya agar siswa mudah paham dan mengerti setiap materi yang diberikan. Mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari dan mudah-mudahan bermanfaat.

5. Kalau boleh tahu, materi matematika apa saja yang ibu ajarkan dikelas V?

Kedua guru kelas V menjawab Operasi bilangan seperti; penjumlahan, perkalian, pembagian. Pecahan. Pengenalan Geometri Datar. Pengenalan geometri Ruang. Pengukuran luas. Volume bangun ruang. Hubungan antar satuan.

6. Dalam penyampaian materi matematika. Menurut ibu materi yang mana yang sulit dipahami siswa?

MU menjawab materi tentang pengukuran luas dan volume. AN menjawab materi tentang operasi bilangan seperti; penjumlahan, perkalian, pembagian dan tentang pecahan.

Mengelola Kelas

1. Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu pengelolaan kelas, apakah ibu pernah mengatur tempat duduk dengan formasi posisi berhadapan dalam setiap pembelajaran matematika?

MU menjawab sering, biasanya bila ada tugas diskusi. AN menjawab selain tugas diskusi pengelolaan kelas formasi posisi berhadapan juga sering dalam mengerjakan tugas individu, supaya dapat bertanya dengan teman secara berhadapan tidak harus teman sebangku yang arahnya ke kanan dan ke kiri.

2. Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu pengelolaan kelas, apakah ibu pernah mengatur tempat duduk dengan formasi posisi setengah lingkaran dalam setiap pembelajaran matematika?

Kedua guru menjawab belum pernah, nanti akan saya laksanakan.

3. Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu pengelolaan kelas, apakah ibu pernah mengatur tempat duduk dengan formasi posisi berbaris ke belakang dalam setiap pembelajaran matematika?

Kedua guru menjawab pengaturan tempat duduk formasi berbaris ke belakang ini hampir saya gunakan setiap hari. Karena formasi duduk seperti ini mudah menyampaikan materi satu arah dan siswa dapat dengan jelas menyimak penjelasan guru.

4. Dalam pengelolaan kelas sebagai guru juga harus ada pengelompokan siswa menurut kesenangan berkawan, apakah ibu juga melakukannya? Bila melakukan, minta penjelasannya, bila tidak melakukan, apa alasannya!

Kedua guru menjawab pengelolaan kelas pada pengelompokan siswa menurut kesenangan berkawan, belum saya laksanakan, alasannya hal ini dapat menimbulkan cemburu sosial, dalam pengelompokannya saya selalu menyamakan semua siswa tidak membedakan dari suku, ras, agama dan dari kemampuan siswa.

5. Dalam pengelolaan kelas sebagai guru juga harus ada pengelompokan siswa menurut minat, apakah ibu juga melakukannya?

Kedua guru menjawab pengelolaan kelas sebagai guru juga harus ada pengelompokan siswa menurut minat, sudah dilaksanakan alasannya pengelompokan seperti ini memudahkan guru mengetahui kelompok siswa yang minat dengan pelajaran matematika, siswa yang minat dengan pelajaran IPA, siswa yang minat dengan pelajaran IPS dan siswa yang minat pada mata pelajaran lainnya, ini akan memudahkan guru dalam mengikutsertakan lomba-lomba mata pelajaran.

6. Apakah ibu mengelola kelas ketika pembelajaran matematika? Apa tujuannya?

Kedua guru menjawab pasti, tujuannya untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal pada proses belajar mengajar.

7. Pengelolaan kelas yang optimal seperti apa yang ibu lakukan?

Kedua guru menjawab harus mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

8. Ibu dapat memberikan contoh-contoh pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika?

Kedua guru menjawab contohnya penghentian pada anak yang gaduh, memberi reward, membuat aturan ketika mau belajar.

9. Apa yang ibu lakukan apabila ketika pembelajaran matematika berlangsung suasana kelas gaduh?

Kedua guru menjawab gaduh bila anak sedang diskusi menandakan diskusinya bagus, tapi kalau gaduhnya tidak terarah, pasti akan ditegur atau dinasihati agar tidak mengulang kembali mengganggu teman yang sedang belajar. Kedua guru tersebut juga menjelaskan apabila ada siswa yang lebih aktif sampai mengganggu teman yang menimbulkan kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung kami panggil dan diberi nasihat agar tidak mengulang pada pembelajaran berikutnya.

10. Dalam belajar siswa membutuhkan tempat duduk, bagaimana ibu mengelola pengaturan tempat duduk di kelas?

Kedua guru menjawab, biasanya ketika belajar matematika yang memerlukan diskusi kelompok, anak-anak membentuk tempat duduk berkelompok, pengaturan tempat duduk menyesuaikan keadaan metode pembelajaran yang digunakan, cuma karena siswanya banyak kadang tempat duduk hal itu yang menjadi kendala.

11. Pengelolaan kelas apa yang ibu atur di kelas V selain yang ibu sebutkan?

Kedua guru menjawab selain itu penataan ruang, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas.

12. Apa pengaturan siswa, ibu yang menentukan?

Kedua guru menjawab bergantian guru dan siswa

Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran

1. Sebagai guru pembelajaran matematika harus tahu dan banyak menggunakan metode pembelajaran, apakah ibu menggunakan proyek untuk pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?

Kedua guru menjawab belum menggunakan, sebab metode proyek banyak hal yang harus dikerjakan siswa, dan menurut saya belum sesuai untuk sekolah dasar.

2. Apakah ibu menggunakan metode eksperimen untuk pembelajaran matematika?

Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?

Kedua guru menjawab tidak menggunakan, sebab metode ini digunakan dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

3. Apakah ibu juga menggunakan metode tugas dan resitasi? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?

Kedua guru menjawab tidak, karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit.

4. Apakah ibu menggunakan metode diskusi? Kalau menggunakan minta penjelasan. kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?

Kedua guru menjawab menggunakan metode diskusi karena memang sesuai dengan pembelajaran matematika di SD, karena siswa di SD sudah banyak menyelesaikan tugas kelompok melalui metode diskusi karena ada interaksi antara 2 arah atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

5. Jika ibu menggunakan metode diskusi, apa kelebihan dari metode ini?

Kedua guru menjawab kelebihan dari metode diskusi yaitu: merangsang kreatifitas anak, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, membina anak agar dapat musyawarah dalam memecahkan masalah.

6. Apakah dalam pembelajaran matematika ibu menggunakan metode sosiodrama?

Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan. minta penyebabnya?

Kedua guru menjawab tidak, karena tidak sesuai biasanya metode sosiodrama digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

7. Ibu pernah menggunakan metode demonstrasi? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?

Kedua guru menjawab menggunakan metode demonstrasi untuk pembelajaran matematika pernah, seperti memberikan contoh cara membuat bangun datar, menunjukkan bagian-bagian dari bangun ruang dan bangun datar tersebut, mempraktikan cara melipat pada pembelajaran menentukan banyak pada simetri putar dan simetri lipat.

8. Bila ibu gunakan metode demonstrasi, apa kelebihan metode tersebut?

Kedua guru menjawab kelebihan dari metode demonstrasi pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, pengajarannya lebih menarik, siswa aktif mengamati dan siswa ingin mencoba.

9. Menurut ibu, sudah sesuaikah memilih dan menggunakan metode pembelajaran matematika selama ini?

Kedua guru menjawab metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata. agar tujuan tercapai secara optimal. Karena setiap materi matematika itu berbeda-beda jadi dalam menggunakan metode saya menyesuaikan materi yang akan saya sampaikan.

10. Menurut ibu, apa dasar pertimbangan pemilihan metode yang tepat agar penyampain materi matematika tercapai secara optimal?

Kedua guru menjawab mempertimbangkannya dari kemampuan saya dulu, tujuan yang ingin dicapai, kedalaman materi, perbedaan siswa, situasi kelas, sifat dari bahan ajar, kelengkapan fasilitas, manfaat dari metode tersebut. Kelengkapan fasilitas di sekolah ini memang kurang, jadi metodenya belum bervariasi.

11. Dalam pembelajaran matematika, metode apa yang sering ibu gunakan? Apa alasannya?

Kedua guru menjawab metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, penemuan yang sering digunakan, alasannya karena sesuai dengan pembelajaran yang akan dicapai.

12. Mohon ibu jelaskan manfaat dari metode yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas V?

Kedua guru menjawab manfaat dari metode ceramah yaitu guru mudah menguasai kelas, mudah menerangkan materi. Manfaat dari metode tanya jawab dapat mengembangkan kreativitas keberanian ketrampilan siswa dalam bertanya jawab mengemukakan pendapat. Metode diskusi manfaatnya siswa dapat mendengarkan pendapat orang lain bekerja sama dan saling diskusi untuk memperoleh keputusan yang lebih baik. Metode

penugasan manfaatnya siswa memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan juga dapat membentuk kebiasaan, ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Dan metode penemuan manfaatnya melatih siswa keingintahuannya dan memotivasi kemampuan.

Menggunakan Media dan Sumber Pelajaran

1. Apakah ibu memilih dan membuat media setiap pembelajaran matematika? Minta penjelasannya?

Kedua guru menjawab tentunya, karena media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menjelaskan materi supaya mudah dipahami.

2. Setiap pembelajaran matematika memerlukan media pembelajaran. apa nilai praktisnya dari media itu?

Kedua guru menjawab siswa lebih semangat minat belajarnya, memberikan pengalaman yang nyata, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajarnya lebih bervariasi, siswa tidak bosan.

3. Dilihat dari jenisnya ada media auditif, media visual dan media audiovisual, apakah ibu pernah menggunakan media auditif dalam pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta alasannya?

Kedua guru menjawab tidak, karena tidak sesuai media auditif itu hanya mengandalkan suara. Tidak cocok untuk pembelajaran matematika yang memerlukan perhitungan.

4. Apakah ibu pernah menggunakan media visual dalam pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta alasannya?

Kedua guru menjawab media visual untuk pembelajaran matematika bisa digunakan, karena media ini mengandalkan indra penglihatan, karena banyak media pembelajaran matematika berupa kertas atau berupa cetakan.

5. Apakah ibu pernah menggunakan media Audiovisual dalam pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta alasannya?

Kedua guru menjawab media audiovisual, saya belum menggunakannya, karena keterbatasan alat di sekolah, belum tersediannya Wifi jadi sulit untuk mengajarkan dengan menggunakan media tersebut.

6. Media apa yang pernah ibu gunakan pada pembelajaran matematika dikelas sehingga siswa senang belajar dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal?

Kedua guru menjawab akan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Contohnya akan mengajarkan materi tentang pecahan, maka media yang cocok adalah dengan menggunakan bangun datar lingkaran atau persegi yang dapat dipotong-potong. Kemudian ingin mengajarkan luas bangun datar maka media bisa berupa buku, penggaris, ubin yang ada disekitar lingkungan kelas dapat dijadikan media. Intinya sesuaikan media itu dengan materi yang akan disampaikan.

7. Apakah ibu membuat alat-alat pembelajaran sebelum mengajar matematika?

Kedua guru menjawab alat peraga itu sebagai media untuk menyampaikan materi agar lebih jelas dan mencapai hasil yang optimal, selalu ada alat peraga tapi tidak selalu harus membuat. Di SDN Kaligandu ada beberapa alat peraga matematika berupa alat timbangan, beberapa bangun ruang dari cetakan, alat ukur.

8. Lingkungan dapat menjadi sumber belajar matematika, apakah ibu juga menggunakan lingkungan sekolah untuk sumber belajar?

Kedua guru menjawab bila materi sesuai dengan lingkungan saya akan gunakan, pernah saya menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ketika menerangkan perbandingan dengan media kendaraan beroda 4 dengan kendaraan beroda 2 selama selang waktu 5 menit yang melintas di depan sekolah, mengukur luas dan keliling halaman sekolah.

9. Bagaimana strategi pembelajarannya bu?

Kedua guru menjawab dengan metode diskusi kelompok, saya beri Lembar Kerja Siswa kemudian anak-anak kondisikan di luar kelas, menghindari dari anak yang tidak mau kerja kelompok sebelum keluar

kelas diberi peraturan dalam diskusi, mereka sangat senang. Setelah habis waktu diskusi di luar kelas semua kelompok harus melaporkan hasilnya secara bergantian di depan kelas hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil belajar di luar kelas.

Interaksi Belajar Mengajar

1. Sebelum ibu mengajar pelajaran matematika, apa saja yang dipersiapkan mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dasar?

Kedua guru menjawab saya harus mempersiapkan semuanya, RPP, LKS sebagai tugas kelompok, menyiapkan media apa yang akan saya gunakan, posisi duduk anak-anak tujuannya agar dalam proses belajar mengajar anak akan terfokus dengan materi yang akan diberikan oleh guru sehingga anak akan senang tidak merasa terbebani oleh tugas.

2. Bagaimana ibu mengawali Kegiatan Belajar Mengajar agar tercipta kondisi kelas yang kondusif?

Kedua guru menjawab supaya anak-anak terfokus pada materi yang akan diberikan, saya awali dengan cerita, tanya jawab pengalaman beberapa siswa, bila kondisi sudah tepat baru akan saya mulai dengan pembelajaran.

3. Dalam komunikasi interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, pernahkah ibu menggunakan pola komunikasi satu arah (interaksi pola guru-anak didik)? Bila menggunakan, mengapa, bila tidak menggunakan, jelaskan!

Kedua guru menjawab komunikasi interaksi belajar mengajar menggunakan pola komunikasi satu arah sering saya gunakan, sebab sering digunakan untuk menjelaskan materi.

4. Komunikasi interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, pernahkah ibu menggunakan pola komunikasi guru-anak didik-guru ? Bila menggunakan, mengapa, bila tidak menggunakan, jelaskan!

Kedua guru menjawab komunikasi interaksi belajar mengajar menggunakan pola komunikasi guru-anak didik-guru tidak saya gunakan, sebab kurang sesuai dengan kondisi metode yang sering saya gunakan, siswa terlihat terkekang.

5. Komunikasi interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, pernahkah ibu menggunakan pola komunikasi multiarah? Bila menggunakan, mengapa, bila tidak menggunakan, jelaskan!

Kedua guru menjawab komunikasi interaksi belajar mengajar menggunakan pola komunikasi multiarah saya sering gunakan, sebab sesuai dengan kondisi metode yang sering saya gunakan seperti diskusi kelompok.

6. Komunikasi interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, pernahkah ibu menggunakan pola komunikasi melingkar atau setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapat giliran? Bila menggunakan, mengapa, bila tidak menggunakan, jelaskan!

Kedua guru menjawab komunikasi interaksi belajar mengajar menggunakan pola komunikasi melingkar saya tidak gunakan, sebab belum sesuai dengan karakter siswa SD.

7. Bagaimana jika RPP yang dibuat ibu tidak sesuai dengan situasi kelas misalnya banyak anak yang tidak masuk sekolah karena terjebak banjir?

MU menjawab kalau masalahnya seperti itu saya tetap menjalankan/menggunakan RPP yang telah dibuat. AN menjawab saya tidak gunakan RPP hari itu

8. Alasannya bu?

MU menjawab karena RPP itu kan dibuatnya berdasarkan hari efektif, siswa yang hadir saja yang mengikuti pembelajaran, yang tidak hadir ada program bimbingan. AN karena untuk lebih efektif saya akan gunakan RPP tersebut dilain hari saja sampai siswa 80% hadir.

9. Menurut ibu, apakah suasana kelas hening terhadap proses KBM?

Kedua guru menjawab memang yang diharapkan guru kelas kondusif maksudnya tidak ada gangguan dalam belajar, hening itu bagus bila guru sedang menjelaskan materi matematika, tapi bila suasana hening ketika anak diberi tugas diskusi berarti siswa tidak ada interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa.

10. Bagaimana menurut ibu apabila dalam pembelajaran matematika dalam proses belajarnya tidak ada tanggapan balik dari siswa?

Kedua guru menjawab sebagai guru harus pandai-pandai memotivasi misalnya dengan tanya jawab, dengan menugaskan siswa ke depan untuk mengerjakan soal.

11. Ketika belajar ada anak yang kurang memperhatikan atau kurang berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, apa yang ibu lakukan?

MU menjawab tentu saja saya akan cari faktor-faktor penyebabnya kemudian mengidentifikasi faktor utama dan faktor pendukung dari kesulitan anak. AN menambahkan saya akan dekati siswa tersebut kemudian tanyakan mengapa tidak memperhatikan.

12. Apa yang ibu lakukan, bila ada siswa yang kurang disiplin di kelas ketika pembelajaran matematika berlangsung?

Kedua guru menjawab saya akan menegurnya, bila mengulangi lagi saya akan memberi hukuman, tentunya hukuman yang mendidik.

13. Apa yang ibu lakukan pada proses pembelajaran matematika berlangsung, ada siswa yang lebih unggul/lebih mampu?

Kedua guru menjawab biasanya akan saya beri penguatan berupa tepuk tangan, saya acungkan jempol.

14. Apa manfaat dari penguatan?

Kedua guru menjawab untuk meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan percaya diri, memelihara iklim belajar yang kondusif.

15. Penguatan non verbal, salah satunya memberi hadiah ke siswa yang berprestasi?

Apakah ibu pernah melakukannya?

Kedua guru menjawab maaf untuk penguatan ini belum saya lakukan, mudah-mudahan kedepannya akan saya perhatikan.

16. Setiap akhir pembelajaran, kemudian melakukan penilaian pada siswa, Apa tujuannya ibu melaksanakan penilaian?

Kedua guru menjawab penilaian bertujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar.

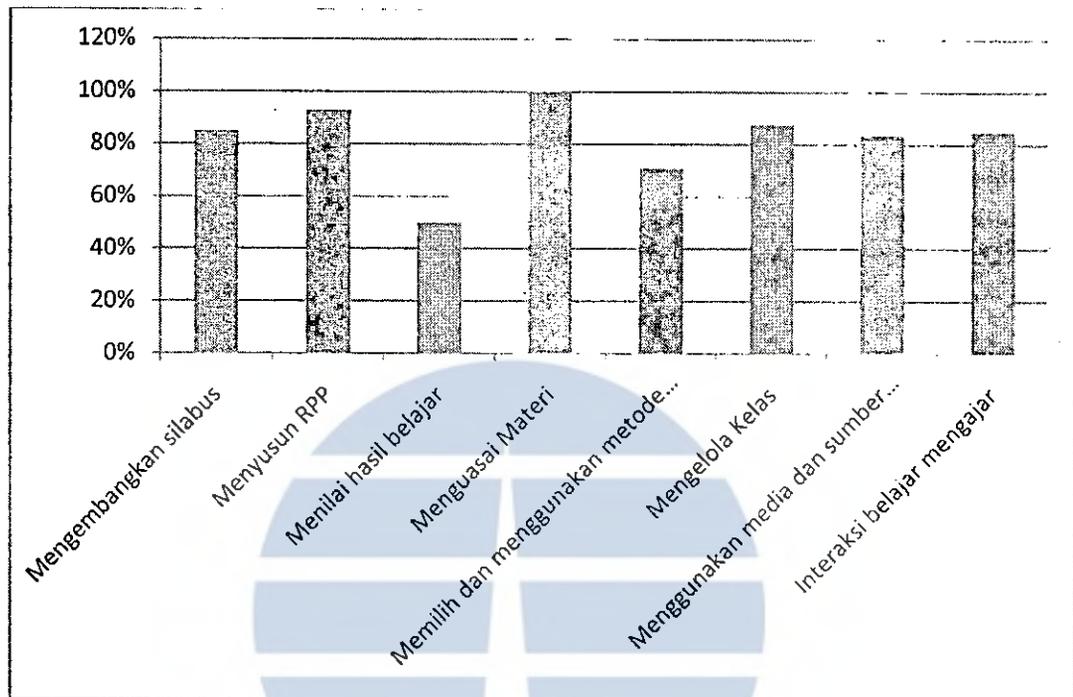
17. Bagaimana apabila ada siswa yang nilainya baik dan ada yang tidak baik setelah proses belajar matematika?

Kedua guru menjawab siswa yang nilainya baik tentunya akan saya beri pengayaan memberi tugas di rumah. Tapi untuk siswa yang nilai kurang pasti akan saya beri bimbingan.

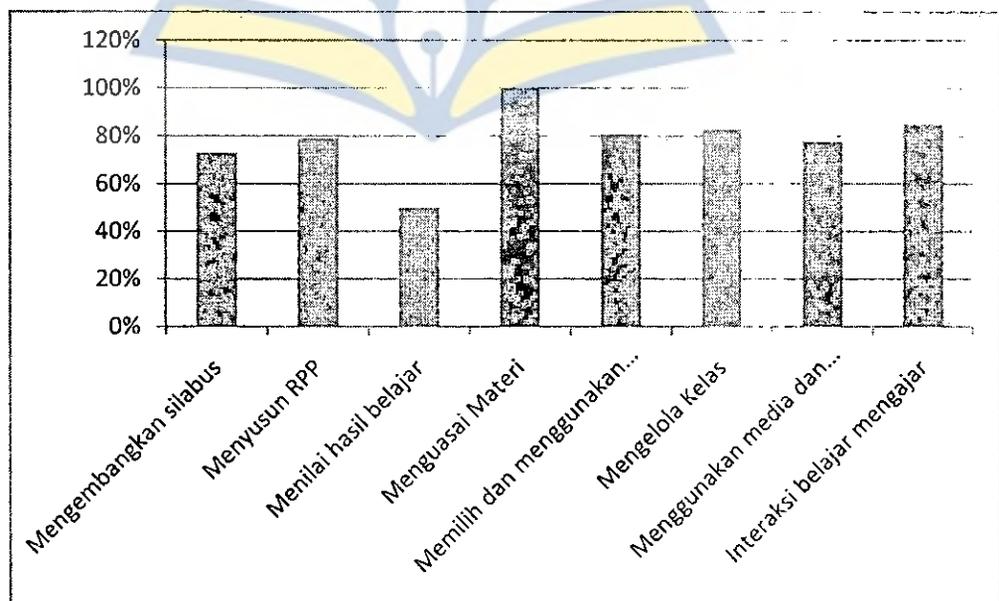
Dari hasil analisis wawancara dengan guru kelas V sebagai berikut:

Kualitas kompetensi profesional guru pembelajaran matematika dalam mengembangkan silabus 77% , Kualitas kompetensi profesional guru pembelajaran matematika dalam membuat RPP 86% , kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menguasai materi 100% , kualitas kompetensi guru dalam pembelajaran matematika dalam memilih dan menggunakan metode 83,3%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menggunakan media dan sumber pelajaran 86,6 % , kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam pengelolaan kelas 83,3%, Interaksi belajar mengajar 88,2%. Lebih jelasnya hasil analisis wawancara dengan guru kelas V terlihat pada grafik berikut ini.

Grafik.4.2. Hasil Analisis Wawancara Guru Kelas V



Grafik.4.3 Kualitas Kompetensi Profesional Guru Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Kaligandu Serang



Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri Kaligandu Serang yaitu:

a). Kegiatan belajar mengajar

Kamis, 13 April 2017 kegiatan belajar mengajar di kelas V. Guru datang tepat waktu, pada pukul 7.15⁰⁰ siswa kelas VB masuk kelas, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembiasaan sebelum belajar yaitu dengan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an. Tepat pada pukul 7.30⁰⁰ guru mengisi daftar kelas, menanyakan PR pada siswanya. Selanjutnya proses belajar mengajar matematika berlangsung dengan baik. Pada hari itu guru menerangkan materi tentang merubah bilangan desimal, bilangan pecahan menjadi bilangan persen, siswa aktif dalam proses belajar berlangsung, siswa selalu menjawab apa yang telah ditanyakan oleh guru. Dalam proses belajar matematika guru selalu membimbing siswa yang belum mengerti dengan cara guru mengajak siswa secara bergantian untuk mengerjakan soal dipapan tulis sampai siswa tersebut mengerti. Dengan bimbingan guru yang maksimal selama proses belajar hampir seluruh siswa sudah paham dan mengerti dari penjelasan guru tentang materi matematika tersebut selanjutnya guru mengadakan evaluasi, mencapai rata-rata 70.

Jum'at, 13 April 2017 kegiatan belajar mengajar di kelas V. Guru datang tepat waktu, pada pukul 7.15⁰⁰ WIB siswa kelas VA masuk kelas, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembiasaan sebelum belajar yaitu dengan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an. Tepat pada pukul 7.30⁰⁰ WIB guru mengisi daftar kelas, menanyakan PR pada siswanya. Selanjutnya proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Karena jam belajar matematika mulai pada pukul 10.15

maka peneliti pun datang untuk mengobservasi saat itu, kemudian melaksanakan observasi pembelajaran matematika dengan materi perbandingan. Sebelum penyampaian materi perbandingan guru menanyakan materi yang telah berlangsung pertemuan sebelumnya yaitu materi merubah bilangan pecahan ke bentuk desimal dan persen. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan materi perbandingan menggunakan media apel dipotong-potong. Pada saat guru menjelaskan siswa menyimak dengan tertib, sampai guru menanyakan hal-hal apa yang memang siswa tidak mengerti, ada beberapa siswa yang belum mengerti kemudian guru menerangkan kembali materi sampai siswa mengerti. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas kelompok sampai membaca hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Diakhir pembelajaran guru memberi evaluasi, mencapai rata-rata 75.

b).Guru melakukan bimbingan

Pada proses belajar mengajar terlihat selain guru menjelaskan materi pelajaran matematika guru juga memberi bimbingan pada siswa yang belum paham dengan materi yang telah dijelaskan guru. Dengan cara guru memanggil siswa secara individu sampai siswa tersebut paham dengan materi matematika atau dengan cara siswa mengerjakan di papan tulis dengan bimbingan guru langsung sampai siswa tersebut paham. Setelah pembelajaran pun guru masih memberikan belajar di luar jam sekolah yaitu pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.⁰⁰ WIB yang tujuannya memantapkan semua materi matematika.

c).Evaluasi

Setelah proses belajar mengajar berlangsung, guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya materi yang telah di terangkan pada siswa maka diadakan evaluasi,

seperti yang telah dilakukan oleh guru pembelajaran matematika pada kelas V SD Negeri Kaligandu. Dari hasil evaluasi guru dapat menentukan siswa yang membutuhkan remedial atau siswa yang harus diberi pengayaan.

d). Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa kelas V terlihat sangat semangat selalu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang menjawab belum benar.

e). Kendala-kendala yang dihadapi pada proses belajar mengajar

Kendala-kendala yang terlihat dari proses belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Kaligandu Serang yaitu;

- Guru masih terlihat belum membantu siswa secara keseluruhan, karena dalam proses belajar masih ada siswa yang ngobrol, bercanda.
- Jumlah siswa yang melebihi batas standar kelas normal. Karena di kelas VA berjumlah 44 siswa, kelas VB berjumlah 46.
- Tempat duduk (kursi dan meja) kurang memadai sehingga siswa duduk satu bangku diduduki 3 siswa.
- Siswa banyak yang tidak memiliki buku matematika yang lain, selain dari sekolah dan LKS. Buku Matematika di sekolah sudah banyak yang rusak.

C. Pembahasan.

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumen. Indikator dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional Guru adalah:

a. Menguasai materi, struktur konsep, dan mata pelajaran yang diampu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SDN Kaligandu dalam menguasai materi, struktur konsep, dan mata pelajaran yang diampu sudah baik terbukti pada hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat guru dalam menyampaikan materi lancar, runtut, menggunakan bahasa Indonesia yang benar. lugas. Guru tidak melihat buku lagi karena sudah menguasai materi kelas V.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang di ampu.

Indikator profesional guru dalam menguasai kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran/bidang pengembangan yang diampu sudah baik terbukti hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru kelas VA sebelum mengajar guru telah mempersiapkan silabus, RPP, serta alat peraga yang akan digunakan, posisi tempat duduk selalu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan seperti pada saat peneliti observasi guru kelas VA mengubah posisi duduk berkelompok karena akan menggunakan metode diskusi, namun yang lakukan oleh guru kelas VB metode yang digunakan metode diskusi yang akan dilakukan diluar kelas agar tidak jenuh ungkapnya. Guru menentukan kompetensi dan kompetensi dasar kemudian mengembangkan ke dalam indikator-indikator pencapaian sehingga guru mudah menentukan pencapaian hasil belajar. Yang dilakuak oleh guru kelas V sebelum memulai proses belajar mengajar guru dan siswa berdo'a, kemudian guru bertanya jawab tentang pengalaman anak di rumah sebagai apersepsi sebelum menerangkan materi yang akan disampaikan. Tujuan dari pembelajaran selalu guru utarakan ke siswa yang tujuannya agar siswa terfokus dengan materi baru yang akan diterimanya.

Dalam proses belajar mengajar terlihat jelas interaksi guru dan siswa dengan siswa bertanya materi yang telah disampaikan guru, siswa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Untuk melihat keberhasilan siswa guru kelas V mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran yang akan digunakan untuk tindak lanjut remedial dan pengayaan.

c. Mengembangkan materi.

Guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam mengembangkan materi sudah baik terbukti melalui wawancara untuk mendapatkan materi selain buku paket yang ada di sekolah gurupun mempunyai buku referensi atau dari internet yang tentunya sesuai, selain itu guru kelas V selalu menambah ilmu pengetahuannya dengan mengikuti seminar/workshop yang diadakan di lingkungan Kecamatan atau Kota Serang.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Indikator kompetensi profesional guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sudah dilakukan hanya belum membuat suatu penelitian seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru kelas V selalu melakukan reflksi/perenungan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang tujuannya agar guru dapat menentukan apa saja yang akan dilakukan proses belajar mengajar berikutnya. Dalam melakukan tindakan reflektif sebaiknya guru kelas V membuat suatu laporan berupa penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu penelitian gambaran kegiatan pembelajaran.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Indikator kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri guru kelas V sudah baik. Melalui wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru kelas V dalam memanfaatkan teknologi informasi pada saat pembelajaran guru menggunakan internet untuk mencari beberapa sumber materi sebagai referensi, alat laptop dalam pembuatan RPP, juga dalam menyampaikan materi guru kelas V sesekali menggunakan infokus. Guru kelas V dalam bersosialisasi dengan rekan kerjanya, atau berkomunikasi dengan orang tua murid juga dengan siswa menggunakan handphone (HP) sebagai alat komunikasinya.

Hasil penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Kualitas kompetensi profesional guru kelas dalam pembelajaran matematika dalam mengembangkan silabus 50%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam membuat rencana pembelajaran 50%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menilai hasil belajar 50%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menguasai materi 100% , kualitas kompetensi guru dalam pembelajaran matematika dalam memilih dan menggunakan metode 100%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam mengelola kelas 75%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menguasai menggunakan media dan sumber pelajaran 67%.

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah tentang kualitas kompetensi profesional guru kelas pada pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar di kelas V SD N Kaligandu Serang, pembahasannya adalah:

1. Kompetensi profesional guru pada mengembangkan silabus; seperti isi dari UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan legal-formal dalam mengembangkan, mengelola dan melaksanakan pendidikan. guru diberikan kewenangan untuk mengembangkansilabus.Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum yang mencakup kegiatan pembelajaran. (Kunandar,2014:245). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup SK,KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/alat/bahan belajar. (Hamid Darmadi, 2014:240)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa profesional dalam mengembangkan silabus guru pembelajaran matematika di SDN Kaligandu perlu banyak belajar.

2. Kompetensi profesional guru dalam penyusunan RPP. Bahwa RPP merupakan persiapan mengajar yang hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. (Hamid Darmadi, 2012:112). RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.(Kunandar,2014:263).Pengembangan pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan dan evaluasi sebagai sistem pembelajaran. (I Wayan Dasna, 2015:9.2)

Pembuatan RPP semestinya sebelum guru mengajar seperti hasil wawancara. Bahwa guru pembelajaran matematika kelas V harus perlu ditingkatkan dalam penyusunan RPP.

3. Kompetensi profesional guru dalam menilai hasil belajar siswa; menilai hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan guru yang fungsinya. Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran. (Adi Suryanto,2014:1.20) Untuk menentukan nilai sesuatu. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:179). Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu pelajaran. (Abdul Majid ,2015:335)

Dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa guru kelas V selalu melakukan penilaian harian, formatif, sumatif dan sub sumatif. Dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam menilai hasil belajar siswa.

4. Kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi. Dalam pembelajaran matematika guru harus menguasai materi sebelum disampaikan ke siswa. Materi perlu dipilih dengan tepat, dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.(I Wayan Dasna, 2015:8.1). Materi adalah pengetahuan,ketrampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. (Said Hamid Hasan, 2015:7.14). Materi /bahan ajar segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai siswa dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. (Hamid Darmadi, 2012:211).

Untuk penguasaan materi dari wawancara kepala sekolah bahwa guru kelas V penguasaan materi matematikanya sudah bagus karena selain menambah pengetahuan

dari buku referensi juga membuka internet dan mempelajarinya supaya tidak tertinggal dengan kemajuan zaman.

5. Kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas, bahwa pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. (Aswan Zain, 2015:173). Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:126). pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan hubungan-hubungan interpersonal yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. (Hamid Darmadi, 2012:6).

Berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah dalam pembelajaran matematika guru kelas V selalu menggunakan pengelolaan kelasnya. menurutnya agar suasana di kelas berjalan dengan baik dan optimal.

6. Kompetensi profesional guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, alat untuk mencapai tujuan. (Aswan Zain, 2015:72). Dengan menggunakan metode memudahkan guru untuk mencapai tujuan belajar mengajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:162). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. (Abdul Majid, 2015:193)

Melihat beberapa pendapat para ahli mengenai metode bahwa guru kelas V dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya yang pernah peneliti observasi

sudah menggunakan metode ceramah, metode diskusi, didukung pula dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa guru kelas V metode yang sering digunakan untuk pembelajaran matematika adalah metode penemuan (inquiri) dan pemecahan masalah (problem solving).

7. Kompetensi profesional guru dalam memilih dan membuat media pembelajaran.

Media wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, dapat dikatakan bahwa media sebagai sumber belajar, sebagai alat bantu. (Aswan Zain, 2015:120). Media adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya pembelajaran. (Said Hamid Hasan, 2015:7.7). Media adalah alat bantu pendidikan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:154).

Berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah dalam pembelajaran matematika guru kelas V selalu memilih dan membuat media pembelajaran, menurutnya agar suasana di kelas berjalan dengan baik dan optimal.

Dari hasil analisis wawancara dengan guru kelas V sebagai berikut:

Kualitas kompetensi profesional guru kelas pada pembelajaran matematika dalam mengembangkan silabus 85% , Kualitas kompetensi profesional guru pembelajaran matematika dalam membuat RPP 93% , kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menguasai materi 100% , kualitas kompetensi guru dalam pembelajaran matematika dalam memilih dan menggunakan metode 71%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam menggunakan media dan sumber pelajaran 84%, kualitas profesional guru pembelajaran matematika dalam pengelolaan kelas 88%, Interaksi belajar mengajar 85%.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas V tentang kualitas kompetensi profesional guru kelas pada pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar di kelas V SD N Kaligandu Serang, pembahasannya adalah:

1. Kompetensi profesional guru pada mengembangkan kurikulum; seperti isi dari UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan legal-formal dalam mengembangkan, mengelola dan melaksanakan pendidikan, guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum seperti membuat silabus. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum yang mencakup kegiatan pembelajaran. (Kunandar, 2014:245). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup SK,KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/alat/bahan belajar. (Hamid Darmadi, 2014:240)

Dari hasil wawancara bahwa profesional guru dalam mengembangkan silabus masih perlu ditingkatkan.

2. Kompetensi profesional guru dalam penyusunan RPP. Bahwa RPP merupakan persiapan mengajar yang hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. (Hamid Darmadi ,2012:112). RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. (Kunandar, 2014:263). Pengembangan pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan dan evaluasi sebagai sistem pembelajaran. (I Wayan Dasna, 2015:9.2).

Pembuatan RPP semestinya sebelum guru mengajar seperti hasil wawancara, guru pembelajaran matematika kelas V harus perlu ditingkatkan dalam penyusunan

RPP sebaiknya sesuaikan dengan kondisi siswa yang ada. bukan menyalin dari RPP yang sudah ada.

3. Kompetensi profesional guru dalam menilai hasil belajar siswa. Menilai hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan guru yang fungsinya. (Adi Suryanto ,2014:1.20). Mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:179). Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu pelajaran. (Abdul Majid. 2015:335).

Dari hasil wawancara bahwa guru kelas V selalu melakukan penilaian harian, formatif, sumatif dan sub sumatif terlihat sudah benar dilakukan dengan terlihatnya di buku penilaian siswa.

4. Kompetensi profesional guru dalam penguasaan mater. Dalam pembelajaran matematika guru harus menguasai materi sebelum disampaikan ke siswa. Materi perlu dipilih dengan tepat, dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. (Hamid Darmadi, 2012:211). Materi adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. (I Wayan Dasna (2015:8.1). Materi /bahan ajar segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai siswa dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. (Said Hamid Hasan (2015:7.14).

Untuk penguasaan materi dari wawancara bahwa guru kelas V penguasaan materi matematikanya sudah bagus karena selain selain menambah pengetahuan dari buku referensi juga selalu membuka internet dan mempelajarinya.

5. Kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas. bahwa pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. (Aswan Zain, 2015:173). Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. (Syaiful Bahri Djamarah (2014:126). Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan hubungan-hubungan interpersonal yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. (Hamid Darmadi . 2012:6).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas V dalam pembelajaran matematika guru selalu menggunakan pengelolaan kelasnya, menurutnya agar suasana di kelas berjalan dengan baik dan optimal.

6. Kompetensi profesional guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, alat untuk mencapai tujuan. (Aswan Zain (2015:72). Dengan menggunakan metode memudahkan guru untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Syaiful Bahri Djamarah, 2014:162). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. (Abdul Majid ,2015:193).

Melihat pendapat beberapa ahli mengenai metode bahwa guru kelas V dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya yang pernah peneliti observasi sudah menggunakan metode ceramah, metode diskusi. Sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih variatif atau dapat memodifikasi dengan beberapa metode.

7. Kompetensi profesional guru dalam memilih dan membuat media pembelajaran.

Media wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, dapat dikatakan bahwa media sebagai sumber belajar, sebagai alat bantu. (Aswan Zain, 2015:120).

Media adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya pembelajaran.

(Said Hamid Hasan, 2015:7.7). Media adalah alat bantu pendidikan. (Syaiful bahri Djamarah, 2014:154).

Berdasarkan hasil dari wawancara dalam pembelajaran matematika guru kelas V selalu memilih dan membuat media pembelajaran , menurutnya agar suasana di kelas berjalan dengan baik dan optimal. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran matematika guru sebaiknya menggunakan media lebih bervariasi agar hasil belajarnya lebih maksimal dan siswa lebih semangat tidak jenuh. Harus perbanyak menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

8. Interaksi belajar mengajar. Interaksi adalah sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan.(Syaiful Djamarah ,2014:48). Mengatakan interaksi suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. (Syaiful Djamarah, 2014:10). pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pengajar atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar. (I Wayan Dasna, 2015:1.44). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. (Kompri, 2015: 277).

Pendapat para ahli terlihat pada proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kegiatan observasi di kelas V ketika guru mengadakan pembelajaran matematika, semua guru kelas V mengawali pembelajarannya sudah baik, karena guru memiliki strategi sebelum belajar agar siswa terfokus dengan materi yang akan diajarkan, guru bercerita dahulu atau tanya jawab. Dalam kegiatan inti siswa aktif mengerjakan diskusi dan menyelesaikan tugas bahkan guru paling senang suasana yang nyaman ada komunikasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa siswa dan siswa. Masing-masing guru membuat strategi pembelajarannya mengupayakan siswa ada interaksi seperti siswa menjawab semua pertanyaan guru, ada perdebatan antar kelompok diskusi, penyampaian hasil diskusi.

Guru sudah berusaha agar ada interaksi edukatif, namun ada sedikit kekurangan dari siswa masih memiliki rasa takut, malu bertanya, seperti guru memberi kesempatan untuk bertanya siswa belum terlihat keberaniannya untuk bertanya. kendala lainnya siswa masih banyak yang bercanda. Pada kegiatan penutup guru memberikan penilaian.

Pendapat para ahli terlihat pada proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kegiatan observasi di kelas V ketika guru mengadakan pembelajaran matematika, semua guru kelas V mengawali pembelajarannya sudah baik, karena guru memiliki strategi sebelum belajar agar siswa terfokus dengan materi yang akan diajarkan, guru bercerita dahulu atau tanya jawab. Dalam kegiatan inti siswa aktif mengerjakan diskusi dan menyelesaikan tugas bahkan guru paling senang suasana yang nyaman ada komunikasi guru dengan

siswa dan siswa dengan siswa. Masing-masing guru membuat strategi pembelajarannya mengupayakan siswa ada interaksi seperti siswa menjawab semua pertanyaan guru, ada perdebatan antar kelompok diskusi, penyampaian hasil diskusi Guru sudah berusaha agar ada interaksi edukatif, namun ada sedikit kekurangan dari siswa masih memiliki rasa takut, malu bertanya, seperti guru memberi kesempatan untuk bertanya siswa belum terlihat keberaniannya untuk bertanya. kendala lainnya siswa masih banyak yang bercanda. Pada kegiatan penutup guru memberikan penilaian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kaligandu Serang Kota Serang Provinsi Banten maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru kelas pada pembelajaran matematika serta interaksi belajar mengajar di kelas V, sudah memenuhi indikator-indikator kompetensi profesional guru, akan tetapi hanya satu indikator yang belum dilaksanakan / belum terpenuhi.

Guru menguasai materi pembelajaran serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan lugas tidak terbata-bata mudah dipahami oleh siswanya serta tidak terpaku pada buku sumber yang tersedia. Guru mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan perenungan atau reflektif yang dilakukannya terlihat pada waktu penelitian guru melakukan refleksi untuk menilai kinerja sendiri kemudian guru memanfaatkan hasil refleksinya yang dapat meningkatkan keprofesionalannya serta belajar dari berbagai sumber pembelajaran. Guru kelas V belum sempat membuat penelitian tindakan kelas (PTK) karena masih sibuk dengan pekerjaan di sekolah. Guru kelas V memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi juga mengembangkan diri. Guru kelas V telah mengembangkan media elektronik dalam pembelajaran matematika di kelas V.

Guru pembelajaran kelas V telah memiliki kemampuan dalam mengembangkan silabus sudah cukup, membuat perencanaan pembelajaran sudah cukup, melaksanakan penilaian secara maksimal terlihat dari dokumentasi yang diperlihatkan guru berupa catatan penilaian di buku nilai berupa nilai formatif maupun sumatif, menguasai materi secara optimal, memilih dan menggunakan metode pelajaran sudah maksimal, memilih dan membuat sumber media sudah baik, pengelolaan kelas sudah dilaksanakan secara baik dan melaksanakan interaksi belajar mengajarnya sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari guru sebelum mengajar pelajaran matematika selalu memeriksa kesiapan belajar siswa, kemudian membuka pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan menutup pembelajaran dengan evaluasi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD Negeri Kaligandu Serang, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah mengupayakan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pembelajaran matematika, melalui pelatihan atau kegiatan KKG secara rutin.

2. Untuk guru pembelajaran matematika

Diharapkan guru berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya, antara lain dengan menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menarik dan menyenangkan agar siswa tidak malu bertanya dan siswa lebih proaktif dalam interaksi belajar mengajar, sehingga hasil pelajaran matematika baik.

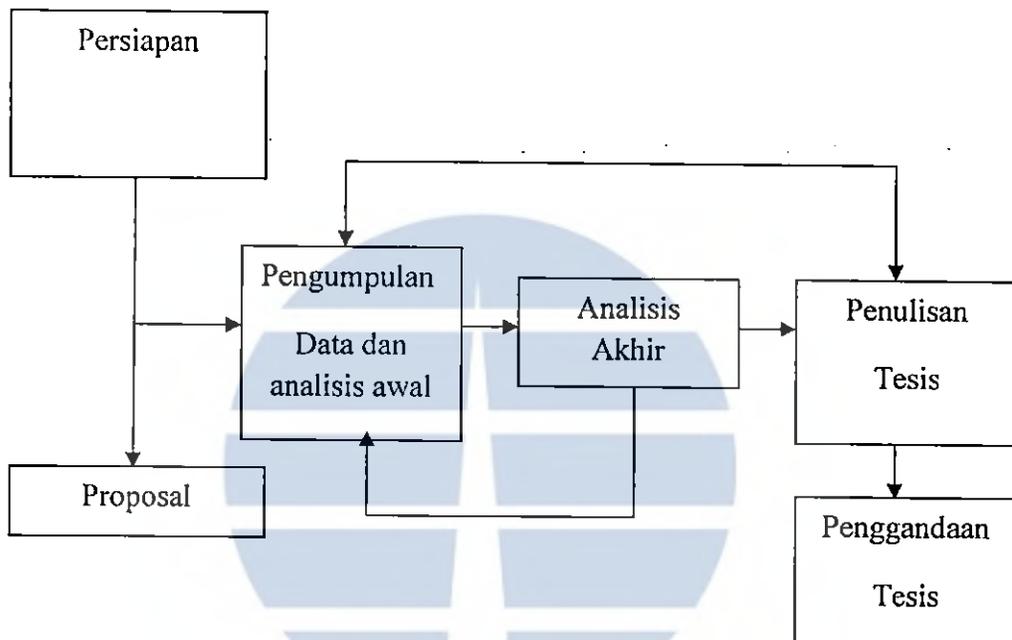
DAFTAR PUSTAKA

- Kurniatun, T.C dan Suryana, A (2016). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Dasar*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Wibawa, B, dkk. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Universitas Terbuka
- Djamarah,S dan Zain. (2015). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Nineka Cipta
- Darmadi, H. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta:Alfabeta
- Hasan, S.H. (2015). *Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta Universitas Terbuka
- Hernadi,(2017), *Kompetensi Profesional Guru*
www.com/hernadiskw74
- Heruman.(2014).*Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung:Rosdakarya
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional*. Jakarta : Grafindo Persada
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Loteria. I. (2014). *Interaksi Sosial antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta :UNY Press
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*, Bandung:Rosdakarya
- Minggi. M. (2017). *Desain Pembelajaran Matematika Realistik Kelas SD*.
<http://eprint.uns.ac.id/1128/111>
- Moleong, LZ. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosdakarya
- Mulyasa,E. (2012). *Standar Sertifikasi Kompetensi Guru dan Serifikasi Guru*. Bandung:Rosdakarya
- Musliha, E . (2014). *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Hajamandiri
- Nurjanah, S. (2013). *Kompetensi Profesional Guru*.lycheangga.blogspot.com

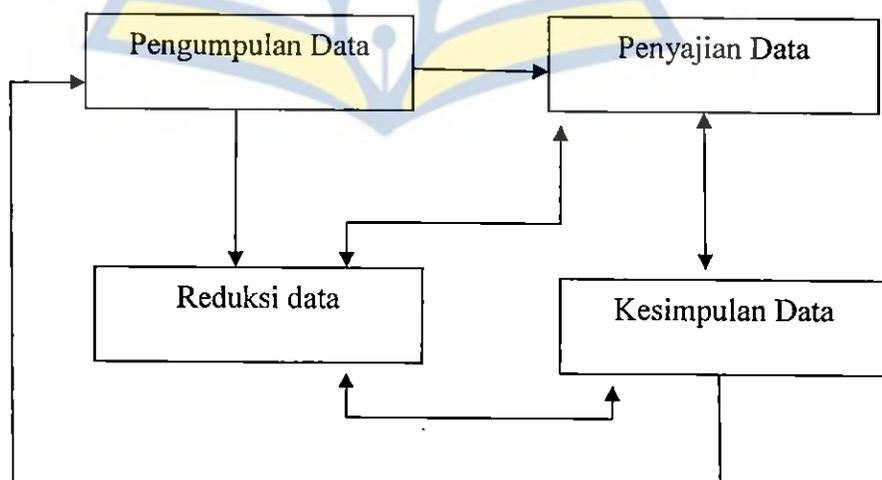
- Nurjanah, D. (2017). *Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika kelas V SD*
<http://eprint.lppminindra.ac.id/1055/983>
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M.N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Retnawati, H dan Mulyatiningsih, E (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Rusdiana, A. Dkk. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Suciati. (2015). *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryanto, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Cetakan kesepuluh Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia
- Usman, M. U. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wayan. A.I. (2014). *8 Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta 2012, AZ Zahra Book.
- Zain. A dan Djamarah. S.B. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

DAFTAR BAGAN

Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

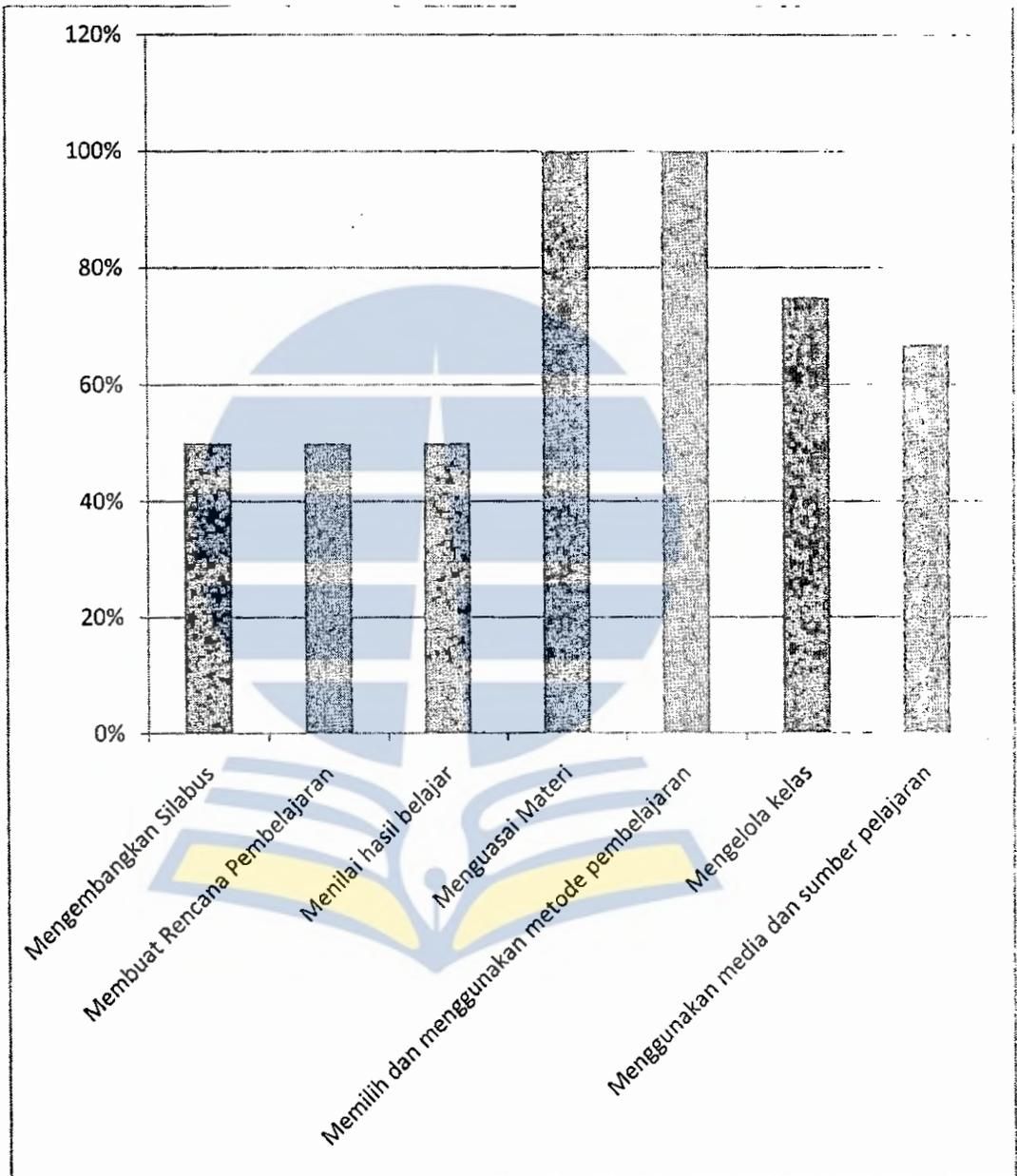


Gambar 3.2 Skema Model Analisis Interakti

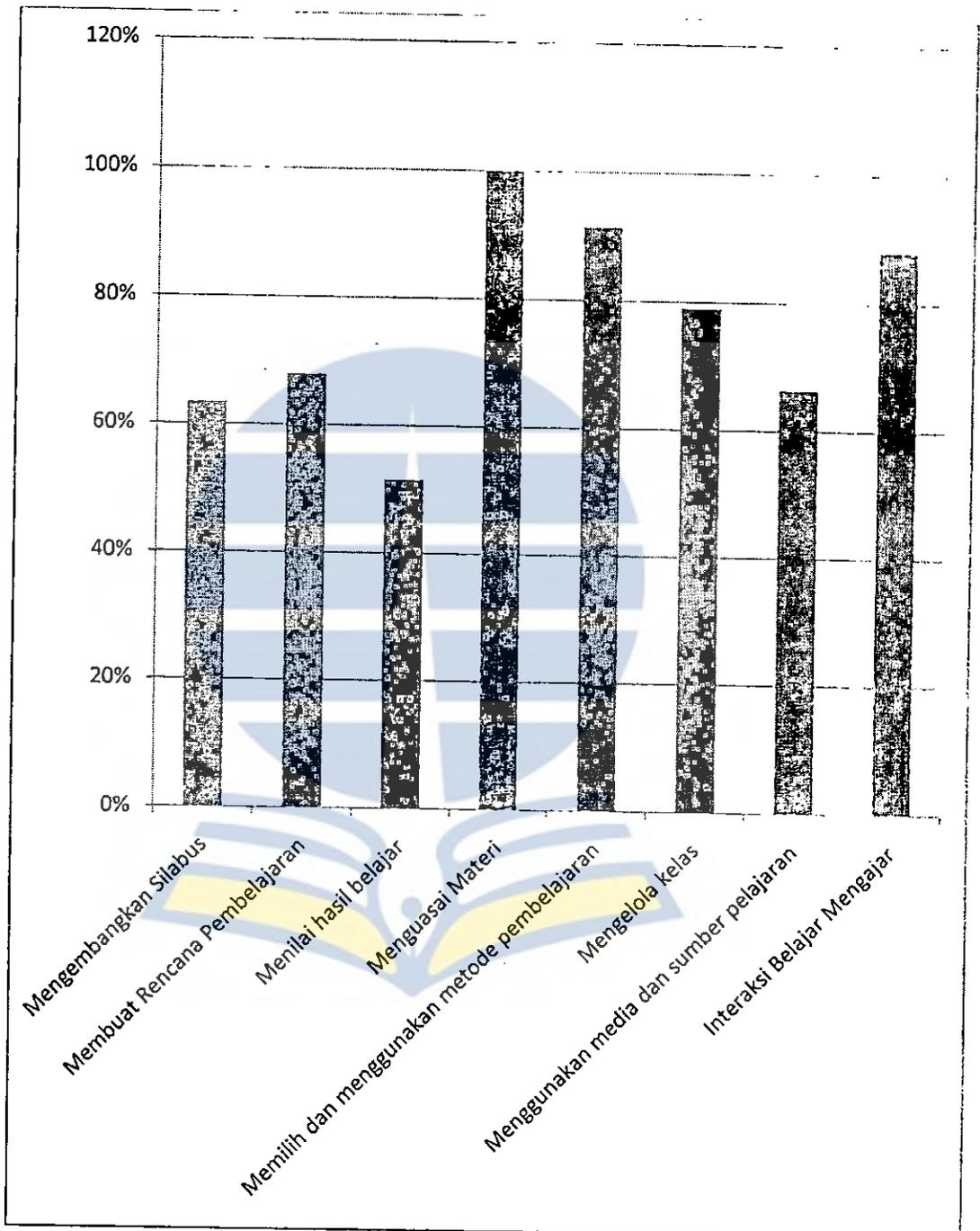


DAFTAR GRAFIK

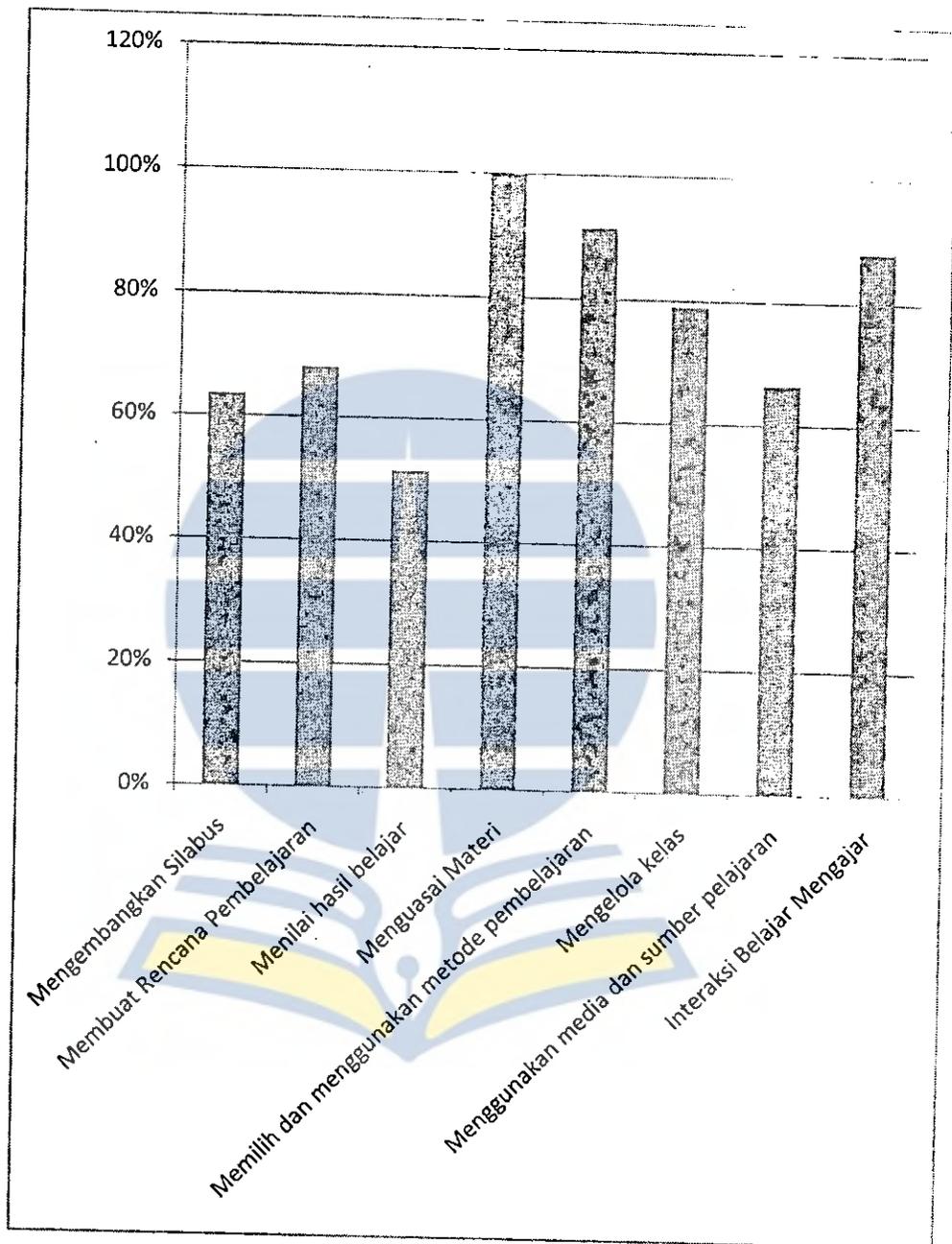
4.1. Hasil Analisis wawancara dengan Kepala Sekolah



Grafik.4.2. Hasil Analisis Wawancara Guru Kelas V



Grafik.4.3 Kualitas Kompetensi Profesional Guru Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Kaligandu Serang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Jadwal wawancara
- Lampiran 4. Lembar Observasi
- Lampiran 5. Jadwal Mata Pelajaran Matematika Kelas V
- Lampiran 6. Silabus Kelas V (pada pelaksanaan observasi)
- Lampiran 7. RPP (pada pelaksanaan observasi)
- Lampiran 8. Dokumen Foto-foto Kegiatan Belajar Mengajar di kelas V.
- Lampiran 9. Data Tenaga kependidikan
- Lampiran 10. Keadaan guru dan siswa SDN Kaligandu Serang Tahun Pelajaran
2016-2017



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Mengembangkan Silabus:

1. Apakah guru pembelajaran matematika di kelas V mengembangkan silabus dan membuat RPP?
2. Kapanakah guru pembelajaran matematika menyusun silabus.
3. Apakah pengembangan silabus harus dilakukan setiap tahun?minta penjelasannya!
4. Apakah guru pembelajaran matematika kelas V mengembangkan silabus?
5. Menurut ibu, apakah hal tersebut diperbolehkan.

Membuat Rencana Pembelajaran

1. Apakah guru pembelajaran matematika membuat RPP setiap hari?
2. Apakah guru pembelajaran matematika di kelas V selalu menilai hasil belajar?
3. Mengapa harus dinilai tiap setelah melakukan pembelajaran matematika?

Penguasaan Materi:

1. Menurut pengamatan ibu, apakah guru pembelajaran matematika sudah menguasai materi?
2. Mengapa guru pembelajaran matematika harus mendalami materi?

Mengelola memilih dan menggunakan metode pembelajaran

1. Menurut ibu bagaimana guru pembelajaran matematika dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sudah baik?

2. Apakah menurut ibu, apa tujuan guru pembelajaran matematika harus menentukan metode pada RPP?
3. Menurut ibu, biasanya metode apa yang digunakan oleh guru pembelajaran matematika?

Menggunakan Media dan Sumber Pelajaran

1. Sumber pelajaran adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, apakah sumber pelajaran matematika sudah memenuhi kebutuhan siswa?
2. Sumber buku matematika selain dari sekolah apakah ibu menyarankan ke guru pembelajaran matematika?
3. Apakah media itu penting dimiliki guru pembelajaran matematika?
4. Media apa yang pernah ibu lihat dalam pembelajaran matematika di kelas V?
5. Pernahkah guru pembelajaran matematika menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
6. Apakah manfaat dari lingkungan sebagai sumber belajar?

Pengelolaan Kelas:

1. Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya pengelolaan kelas harus diperhatikan, masalah-masalah seperti kurang kesatuan, adanya kelompok-kelompok, tidak ada standar perilaku dalam belajar mengajar (misalnya ribut, bermusuhan, merendahkan, mengucilkan dengan teman. pengelolaan yang berhubungan dengan perilaku anak didik, menurut ibu apakah guru kelas V sudah melakukannya?
2. Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya pengelolaan kelas guru harus memperhatikan, sejauh mana menurut pendapat ibu apakah guru pembelajaran matematika juga melakukan pengelolaan kelas? Mengapa demikian?

3. Kelas yang kondusif akan membuat siswa senang dan betah belajar matematika di kelas, menurut ibu bagaimana guru pembelajaran matematika kelas V, mengkondisikan siswa apabila ada anak yang ribut atau berisik?

b. Pedoman wawancara dengan guru kelas V,

Hasil wawancara dengan guru kelas V, yang berinisial AN dan MU

Megembangkan Silabus

1. Apakah ibu mengembangkan Silabus?
2. Mengapa seorang guru harus memiliki silabus?
3. Biasanya kapan ibu mengembangkan silabus?
4. Dalam penyusunan silabus, apakah ibu mengerjakan sendiri?
5. Sudahkah ibu mengembangkan komponen Kompetensi Dasar dalam silabus?
Mengapa?
6. Apakah komponen materi standar juga dikembangkan? Untuk apa?
7. Apakah ibu juga mengembangkan komponen hasil belajar yang terdapat pada silabus?
8. Mengapa bu?
9. Hasil belajar apa yang ibu inginkan? Mohon penjelasannya!
10. Dalam silabus juga terdapat komponen indikator, menurut ibu apa manfaatnya dari komponen tersebut?
11. Menurut ibu dalam menentukan indikator pada pembelajaran matematika apa kriterianya agar dapat tercapai?
12. Apa manfaat pemilihan indikator itu?

13. Pada silabus juga terdapat komponen penilaian, apa manfaat komponen tersebut?
14. Apakah ibu menyusun/menyiapkan RPP pembelajaran matematika sebelum memulai pembelajaran? Mengapa?
15. Apakah ibu membuat RPP pembelajaran matematika sendiri, setiap hari?
16. Bagaimana sebaiknya RPP itu dibuat?
17. Apa tujuan dari RPP?
18. Menurut ibu unsur-unsur apa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP pembelajaran matematika?
19. Menurut ibu komponen-komponen yang ada pada RPP itu apa saja? Maaf ibu bisa menjelaskannya?
20. Pada RPP ada kegiatan pembelajaran, mohon ibu jelaskan!
21. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor maka untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa secara utuh diperlukan penilaian yang mencakup seluruh aspek tersebut. Bagaimana ibu menilai pembelajaran matematika untuk mencapai aspek kognitifnya?
22. Bagaimana ibu menilai pembelajaran matematika untuk mencapai aspek afektifnya?
23. Apakah ibu memiliki/membuat instrumen penilaian sikap?
24. Bagaimana ibu menilai pembelajaran matematika untuk mencapai aspek psikomotor ?
25. Pada penilaian psikomotor ada instrumen penilaiannya, apakah ibu membuatnya?

26. Apakah ibu selalu menilai hasil belajar siswa setiap hari?
27. Jenis-jenis alat penilaian tes terdiri dari tes lisan dan tes tertulis, apakah ibu gunakan untuk menilai keberhasilan anak didik ibu terutama untuk pelajaran matematika?
28. Ibu dapat menjelaskan bentuk tes uraian dan objektif?
29. Apakah ibu juga menggunakan penilaian jenis non tes pada pelajaran matematika?
40. Pembuatan soal ada jenis tes objektif dan tes uraian, apakah ibu dalam membuat soal matematika menggunakan jenis tes tersebut? jika menggunakan, minta penjelasannya, bila tidak menggunakan, apa alasannya?
41. Apakah ibu membuat soal-soal pembelajaran matematika sendiri?
42. Sebelum membuat soal untuk memudahkan guru, harus membuat kisi-kisi soal dahulu, apakah ibu membuat untuk mata pelajaran matematika? jika membuat, minta penjelasannya, bila tidak membuat, apa alasannya?
43. Setelah evaluasi. Untuk mengetahui soal-soal yang sulit dan mudah, guru mengadakan analisis butir soal matematika, apakah ibu melakukannya? jika membuat, minta penjelasannya, bila tidak membuat, apa alasannya?
44. Setelah selesai evaluasi, untuk mengetahui kompetensi siswa, bagaimana ibu dapat mengetahui kemampuan siswa?
45. Apa yang ibu ketahui penilaian formatif ? Minta penjelasannya!
46. Apakah ibu membuat soal-soa formatif pembelajaran matematika?
47. Apa yang ibu ketahui penilaian subsumatif? Minta penjelasannya!
48. Setelah evaluasi subsumatif. Untuk mengetahui soal-soal yang sulit dan mudah, guru mengadakan analisis butir soal matematika, apakah ibu

melakukannya? jika membuat, minta penjelasannya, bila tidak membuat, apa alasannya?

49. Apa yang ibu ketahui penilaian sumatif? Minta penjelasannya!

50. Setelah evaluasi sumatif. Untuk mengetahui soal-soal yang sulit dan mudah, guru mengadakan analisis butir soal matematika, apakah ibu melakukannya? jika membuat, minta penjelasannya, bila tidak membuat, apa alasannya?

Menguasai Materi

1. Mengapa ibu harus menguasai materi pembelajaran matematika, sementara ibu sebagai guru kelas?
2. Bagaimana cara ibu, agar materi yang disampaikan pada proses pembelajaran matematika tersampaikan ke siswa secara optimal?
3. Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat. Apakah materi pelajaran yang ibu gunakan sudah mencukupi kebutuhan siswa terutama dalam pembelajaran matematika?
4. Bagaimana cara ibu menambah penguasaan materi pembelajaran matematika yang relevan? Apa tujuannya?
5. Kalau boleh tahu, materi matematika apa saja yang ibu ajarkan dikelas V?
6. Dalam penyampaian materi matematika. Menurut ibu materi yang mana yang sulit dipahami siswa?

Mengelola Kelas

1. Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu pengelolaan kelas, apakah ibu pernah mengatur tempat duduk dengan formasi posisi berhadapan dalam setiap pembelajaran matematika?
2. Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu pengelolaan kelas, apakah ibu pernah mengatur tempat duduk dengan formasi posisi setengah lingkaran dalam setiap pembelajaran matematika?
3. Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu pengelolaan kelas, apakah ibu pernah mengatur tempat duduk dengan formasi posisi berbaris ke belakang dalam setiap pembelajaran matematika?
4. Dalam pengelolaan kelas sebagai guru juga harus ada pengelompokan siswa menurut kesenangan berkawan, apakah ibu juga melakukannya? Bila melakukan, minta penjelasannya, bila tidak melakukan, apa alasannya!
5. Dalam pengelolaan kelas sebagai guru juga harus ada pengelompokan siswa menurut minat, apakah ibu juga melakukannya?
6. Apakah ibu mengelola kelas ketika pembelajaran matematika? Apa tujuannya?
7. Pengelolaan kelas yang optimal seperti apa yang ibu lakukan?
8. Ibu dapat memberikan contoh-contoh pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika?
9. Apa yang ibu lakukan apabila ketika pembelajaran matematika berlangsung suasana kelas gaduh?
10. Dalam belajar siswa membutuhkan tempat duduk, bagaimana ibu mengelola pengaturan tempat duduk di kelas?
11. Pengelolaan kelas apa yang ibu atur di kelas V selain yang ibu sebutkan?
12. Apa pengaturan siswa, ibu yang menentukan?

Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran

1. Sebagai guru pembelajaran matematika harus tahu dan banyak menggunakan metode pembelajaran, apakah ibu menggunakan proyek untuk pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?
2. Apakah ibu menggunakan metode eksperimen untuk pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?
3. Apakah ibu juga menggunakan metode tugas dan resitasi? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?
4. Apakah ibu menggunakan metode diskusi? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?
5. Jika ibu menggunakan metode diskusi, apa kelebihan dari metode ini?
6. Apakah dalam pembelajaran matematika ibu menggunakan metode sosiodrama? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?
7. Ibu pernah menggunakan metode demonstrasi? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta penyebabnya?
8. Bila ibu gunakan metode eksperimen, apa kelebihan metode tersebut?
9. Menurut ibu, sudah sesuaikah memilih dan menggunakan metode pembelajaran matematika selama ini?
10. Menurut ibu, apa dasar pertimbangan pemilihan metode yang tepat agar penyampain materi matematika tercapai secara optimal?

11. Dalam pembelajaran matematika, metode apa yang sering ibu gunakan? Apa alasannya?
12. Mohon ibu jelaskan manfaat dari metode yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas V?

Menggunakan Media dan Sumber Pelajaran

1. Apakah ibu memilih dan membuat media setiap pembelajaran matematika? Minta penjelasannya?
2. Setiap pembelajaran matematika memerlukan media pembelajaran, apa nilai praktisnya dari media itu?
3. Dilihat dari jenisnya ada media auditif, media visual dan media audiovisual, apakah ibu pernah menggunakan media auditif dalam pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta alasannya?
4. Apakah ibu pernah menggunakan media visual dalam pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta alasannya?
5. Apakah ibu pernah menggunakan media Audiovisual dalam pembelajaran matematika? Kalau menggunakan minta penjelasan, kalau tidak menggunakan, minta alasannya?
6. Media apa yang pernah ibu gunakan pada pembelajaran matematika dikelas sehingga siswa senang belajar dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal?
7. Apakah ibu membuat alat-alat pembelajaran sebelum mengajar matematika?

8. Lingkungan dapat menjadi sumber belajar matematika, apakah ibu juga menggunakan lingkungan sekolah untuk sumber belajar?
9. Bagaimana strategi pembelajarannya bu?

Interaksi Belajar Mengajar

1. Sebelum ibu mengajar pelajaran matematika, apa saja yang dipersiapkan mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dasar?
2. Bagaimana ibu mengawali Kegiatan Belajar Mengajar agar tercipta kondisi kelas yang kondusif?
3. Dalam komunikasi interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, pernahkah ibu menggunakan pola komunikasi satu arah (interaksi pola guru-anak didik)? Bila menggunakan, mengapa, bila tidak menggunakan, jelaskan!
4. Komunikasi interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, pernahkah ibu menggunakan pola komunikasi guru-anak didik-guru ? Bila menggunakan, mengapa, bila tidak menggunakan, jelaskan!
5. Komunikasi interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, pernahkah ibu menggunakan pola komunikasi multiarah? Bila menggunakan, mengapa, bila tidak menggunakan, jelaskan!
6. Komunikasi interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, pernahkah ibu menggunakan pola komunikasi melingkar atau setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik

belum mendapat giliran? Bila menggunakan. mengapa. bila tidak menggunakan, jelaskan!

7. Bagaimana jika RPP yang dibuat ibu tidak sesuai dengan situasi kelas misalnya banyak anak yang tidak masuk sekolah karena terjebak banjir?
8. Alasannya bu?
9. Menurut ibu, apakah suasana kelas hening terhadap proses KBM?
10. Bagaimana menurut ibu apabila dalam pembelajaran matematika dalam proses belajarnya tidak ada tanggapan balik dari siswa?
11. Ketika belajar ada anak yang kurang memperhatikan atau kurang berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, apa yang ibu lakukan?
12. Apa yang ibu lakukan, bila ada siswa yang kurang disiplin di kelas ketika pembelajaran matematika berlangsung?
13. Apa yang ibu lakukan pada proses pembelajaran matematika berlangsung, ada siswa yang lebih unggul/lebih mampu?
14. Apa manfaat dari penguatan?
15. Penguatan non verbal, salah satunya memberi hadiah ke siswa yang berprestasi? Apakah ibu pernah melakukannya?
16. Setiap akhir pembelajaran, kemudian melakukan penilaian pada siswa, Apa tujuannya ibu melaksanakan penilaian?
17. Bagaimana apabila ada siswa yang nilainya baik dan ada yang tidak baik setelah proses belajar matematika?

JADWAL WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Nama	Jabatan
1	Kamis, 23/3/2017	Hj. Maryatun, SP.d	Kepala Sekolah
2	Jum'at, 24/3/2017	Anggraeni, HWP. SP.d	Guru Kelas V A
3	Jum'at, 24/3/2017	Ina Noviana, SP.d	Guru Kelas V B

Lampiran 3. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V A/B SD NEGERI
KALIGANDU SERANG

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tujuan :

1. Mengetahui tingkat kompetensi profesional guru pembelajaran matematika
2. Mengetahui interaksi belajar mengajar yang berlangsung di kelas V SD Negeri Kaligandu Serang.

a. Kegiatan Belajar Mengajar

.....

.....

b. Guru Melakukan Bimbingan.

.....

.....

.....

c. Evaluasi

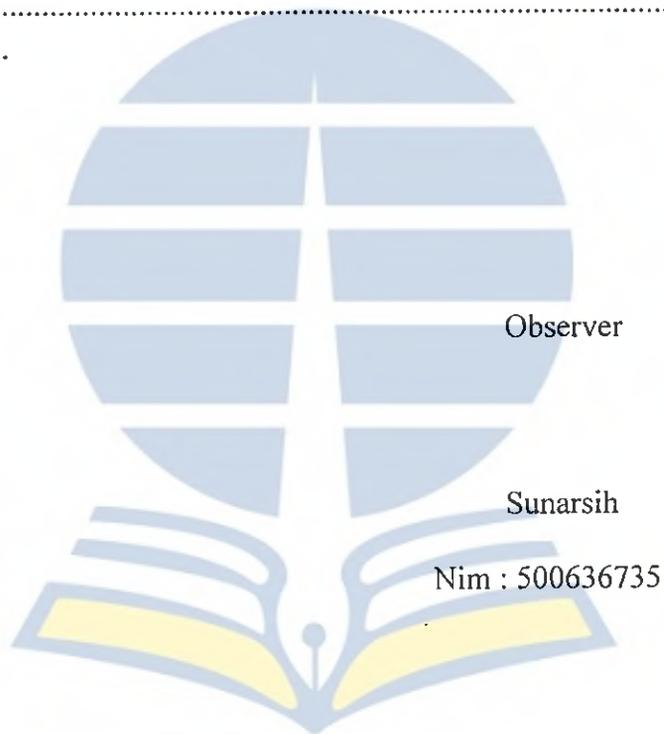
.....
.....

d. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

.....
.....
.....

e. Kendala-kendala yang dihadapi

.....
.....
.....
.....



Lampiran 4. Jadwal Mata Pelajaran Matematika Kelas V**JADWAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
A/B SEKOLAH DASAR NEGERI KALIGANDU SERANG
TAHUN AJARAN : 2016 – 2017**

KELAS	JAM/WAKTU	KAMIS	JUM"AT	KET
V A/B	07.15 - 07.55	Matematika	Matematika	
	07.55 - 08.35	Matematika	Matematika	
	08.35 - 09.15	Matematika	IPA	
	09.15 - 09.20	Matematika	IPA	
	09.20 - 10.00	I S T I	R A H A T	
	10.00 - 10.40	IPS	IPA	
	10.40 - 10.45	IPS		
	10.45 - 11.35	IPS		
	11.35 - 12.05	B.Inggris		
	12.05 - 12.45	B.Inggris		

Lampiran 5. Silabus

SILABUS

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Smt : 5 / 2

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan / Alat
5	Menggunkan pecahan dalam pemecahan masalah.	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.	Mengubah bentuk pecahan.	1. Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.	1. Menentukan persentase sederhana 2. Mengubah pecahan ke persen 3. Mengubah persen ke pec. biasa	Tes tertulis Individu	5 JK	Buku <i>Asyik Berhitung Matematika</i> 5B hal 1-25, penerbit: Yudhis tira
				2. Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan sebaliknya.	1. Mengubah pecahan ke pec.campuran 2. Mengubah pec. Campuran ke pec biasa			
				3. Mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal dan sebaliknya.	1. Mengubah pecahan desimal 2. Mengubah pecahan biasa			
				4. Membandingkan pecahan.	1. Mengingat kembali letak pecahan 2. Membandingkan dua pecahan sejenis. 3. Membandingkan dua pecahan			

Lampiran 6. RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SDN KALIGANDU SERANG
Mata Pelajaran	: Matematika
Hari/Tanggal	: Kamis, 23 Maret 2017
Kelas / Semester	: V B/ 2
Waktu	: 35 x 4 Jam Pelajaran

I. Standar Kompetensi :

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar :

Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala.

III. Indikator :

Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala.

Melakukan operasi hitung menggunakan perbandingan dan skala.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan.
2. Siswa dapat melakukan operasi hitung menggunakan perbandingan dan skala.

B. Materi Ajar

Perbandingan dan skala.

C. Metode Pembelajaran

Informasi, penugasan, diskusi.

**D. Langkah-Langkah Kegiatan
*Pertemuan Pertama******Pendahuluan***

- **Apersepsi :**
Mengingat kembali tentang pembagian pecahan.
- **Motivasi :**
Materi ini sangat diperlukan orang yang bekerja di bidang teknik.

Kegiatan Inti

1. Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk mengingat kembali tentang persentase.
2. Siswa menuliskan bentuk perbandingan dari beberapa contoh.

3. Siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang perbandingan yang terdapat pada Buku Asyik Berhitung Matematika 5B, karangan Drs. Yus Rusamsi dkk halaman 65-69.
4. Guru dan siswa berdiskusi membahas hasil pekerjaan siswa.

Penutup

1. Siswa merangkum hasil pembelajaran pada buku catatan dan mencatat tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.
2. Guru mengulang kembali tentang hal-hal yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku Asyik Berhitung Matematika 5B, karangan Drs. Yus Rusamsi dkk halaman 65-71.
2. Meteran/penggaris, peta, denah, dan buku gambar.

F. Penilaian

1. Tertulis
Tes tertulis dalam bentuk latihan
2. Kinerja / perbuatan
 - a. Respon masing-masing siswa terhadap pertanyaan guru meliputi aspek kualitas jawaban dan frekuensi menjawab pertanyaan.
 - b. Aktivitas tanya jawab dan diskusi meliputi akurasi pertanyaan dan jawaban.
 - c. Kerja kelompok.

Serang, 23 Maret 2017

Mengetahui

PEMERINTAH KOTA SERANG
Kecamatan Kaligandu
SDN KALIGANDU
SERANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Hj. Asyiqah SP.d
Nip: 1958102110802001

Guru Kelas V B

Murniati, SP,d
Nip: 197103062003012002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SDN Kaligandu Serang
Mata Pelajaran	: Matematika
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 24 Maret 2017
Waktu	: 35 X 2 Jam Pelajaran
Kelas / Semester	: V A/ 2

I. Standar Kompetensi :

1. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar :

Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

III. Indikator :

Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.

Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan sebaliknya.

Mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dan sebaliknya.

Membandingkan pecahan.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan persentase sederhana.
2. Siswa dapat mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.
3. Siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal dan sebaliknya.
4. Siswa dapat membandingkan dua pecahan sejenis maupun yang tidak sejenis.

B. Materi Ajar

Pengerjaan hitung pecahan

C. Metode Pembelajaran

Informasi, penugasan, diskusi.

D. Langkah-Langkah Kegiatan*Pendahuluan*

- **Apersepsi :**
Mengingat kembali bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan.
- **Motivasi :**
Materi ini sangat berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang berbagai bentuk pecahan.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.
3. Dengan berdiskusi kelompok, siswa diharapkan dapat menemukan cara menentukan persentase sederhana dan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.
4. Beberapa kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.
5. Dengan demonstrasi, guru menginformasikan tentang arti persen pada pecahan dan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.
6. Siswa mengerjakan soal-soal latihan pada buku sumber Asyik Berhitung Matematika 5B, karangan Drs. Yus Rusamsi dkk halaman 3-10.
2. Siswa dan guru berdiskusi membahas hasil pekerjaan siswa.

Penutup

1. Siswa merangkum hasil pembelajaran pada buku catatan dan mencatat tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.
2. Guru mengulang kembali tentang hal-hal yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku Asyik Berhitung Matematika 5B, karangan Drs. Yus Rusamsi dkk halaman 3-25.
2. Alat peraga garis bilangan pecahan.

F. Penilaian

1. Tes tertulis dalam bentuk latihan.
2. Kinerja / perbuatan
 - a. Respon masing-masing siswa terhadap pertanyaan guru meliputi aspek kualitas jawaban dan frekuensi menjawab pertanyaan.
 - b. Aktivitas tanya jawab dan diskusi meliputi akurasi pertanyaan dan jawaban.
 - c. Kerja kelompok

Serang, 23 Maret 2017



Guru Kelas V B

Anggi, SP.d

Lampiran 7. Dokumen Foto-foto Kegiatan Belajar Mengajar di kelas V.



FOTO KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS V A



FOTO KEGIATAN BIMBINGAN GURU DI KELAS VA

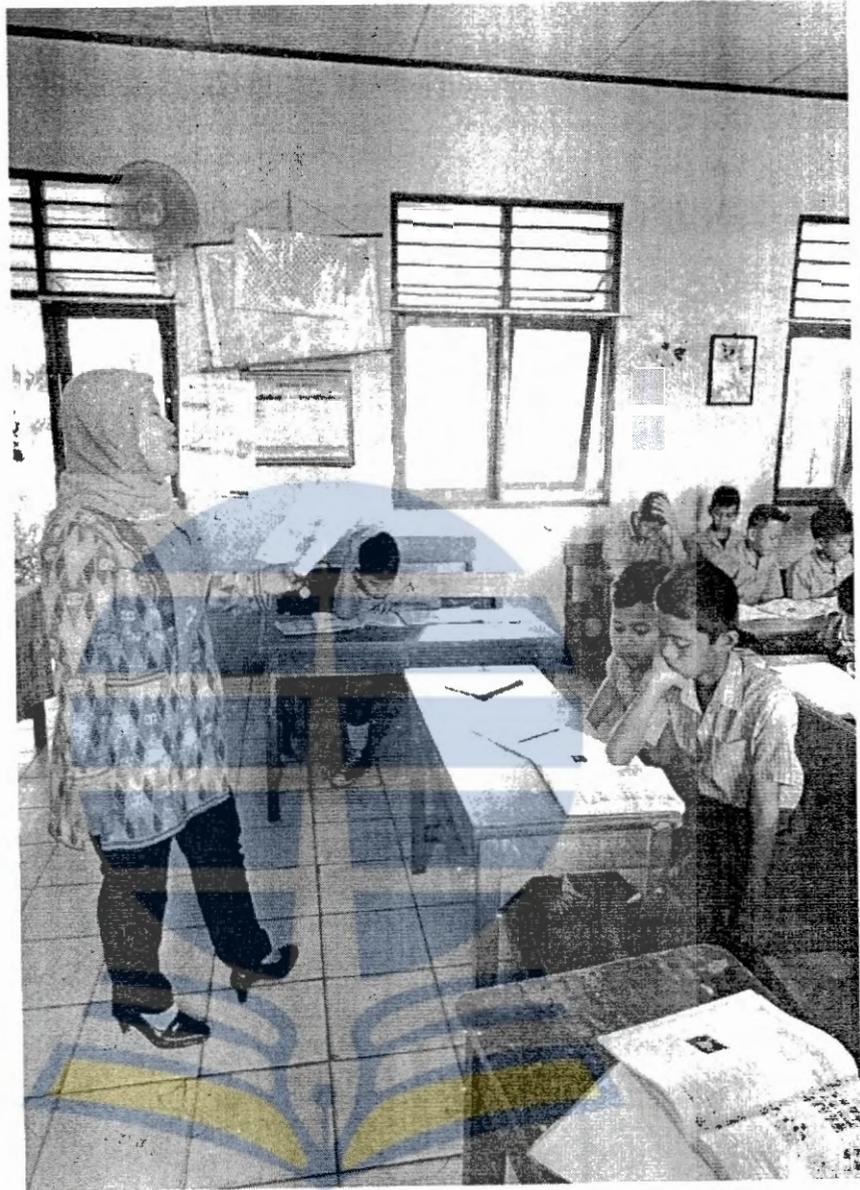


FOTO KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS V B



FOTO KEAKTIFAN SISWA KELAS V B



FOTO SISWA MENGERJAKAN EVALUASI DI KELAS V B



FOTO BIMBINGAN INDIVIDUAL DARI GURU PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS V B



Lampiran 8. Data dan Tenaga Kependidikan

Nama-nama Guru SDN Kaligandu Tahun 2016/2017

No	Nama PTK		Jabatan	Status	Pend: Skrg:		
	Tempat, Tanggal Lahir				Tugas	Tk Ijazah	Jurusan
						Thn Lulus	Nama PT/SP
1	2	4	7	11	12		
1	MA	Kepala	P	S1 /D4	PKN		
	Serang, 26-09-1958	Sekolah	N	2008	STKIP		
2	S.A	Guru	P	D2	PGSD		
	Lampung, 10-04-1957	Kelas 1	N	2000	UT		
3	AS	Guru	P	S1 /D4	PGSD		
	Serang, 15-08-1958	Kelas 2	N	2015	PT		
4	Y.U	Guru	P	D2	PGSD		
	Serang, 25-08-1958	Kelas 3	N	2001	UT		
5	N.R	Guru	P	S1 /D4	PGSD		
	Garut, 04 Juli 1958	Kelas 3	N	2010	UT		
6	Suw	Guru	P	S1 /D4	OR		
	Bandung, 20-02-1960	O. R	N	2011	STKIP		
7	U.S	Guru	P	S1 /D4	PAI		
	Klaten, 19-05-1973	PAI	N	1996	UMJ		
8	D.M	Guru	P	S2	IPS		
	Serang, 30-01-1980	Kelas 6	N	2013	UNINDRA		
9	E.H	Guru	P	S2	TPm		
	Serang, 28-06-1970	Kelas 6	N	2011	UNTIRTA		

10	Sun	Guru	P N S	S1 /D4	PGSD
	Cilegon, 08-04-1970	Kelas 1		2010	UT
11	E.S	Guru	P N S	S1 /D4	PAI
	Pandeglang, 27-03-1976	PAI		2008	IAIN
12	Mu	Guru	P N S	S1 /D4	PGSD
	Serang, 06-03-1971	Kelas V		2010	UPI
13	Sa		N on P N S	S1 /D4	STKIP
	Serang, 05-07-1985	Operator		2012	
14	I.N	Guru	N on P N S	S1 /D4	STKIP
	Serang, 07-11-1984	Kelas V		2008	
15	A.H	Guru	N on P N S	S1 /D4	STKIP
	Cilacap, 14-10-1986	Kelas 4		2009	
16	A.S		N on P N S	S1/D4	UNTIRTA
	Serang, 22-08-1991	TU		2015	
17	I.J	-	N on P N S	SLTA / Sederajat	
	Serang, 30-05-1981	Penjaga		2009	

Lampiran 9. Keadaan Guru dan Siswa SDN Kaligandu Tahun 2016/2017

Jabatan	PNS			NON PNS			Total
	L	P	J	L	P	J	
KepSek	0	1	1	0	0	0	1
Gr. Kelas	0	9	9	1	2	3	12
Gr. Agama	0	2	2	0	0	0	2
Gr. Olahraga	2	0	2	0	0	0	2
Tata Usaha	0	0	0	0	1	1	1
Guru Silat	0	0	0	0	0	0	0
Penjaga Sekolah	0	0	0	1	0	1	1
Jumlah	2	12	14	2	3	5	19

Data Kesiswaan

Tabel 4.3. Keadaan siswa SDN Kaligandu Serang bulan Mei 2017

Kelas/Tingkat	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumlah Rombel	2 Rombel		2 Rombel		2 Rombel		2 Rombel		2 Rombel		2 Rombel		12 Rombel	
Keadaan	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Akhir Bulan	57	36	40	46	42	41	44	41	49	34	43	35	275	233
Keluar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Masuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Akhir Bulan ini	57	36	40	46	42	41	44	41	49	34	43	35	275	233
	93		86		83		85		83		78		508	

Data Prestasi sekolah/siswa tiga (3) tahun terakhir

a. Prestasi Akademik: NUAN

No	Tahun	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
		B.Indonesia	IPA	Matematika
1	2013 / 2014	6.80	6.50	5.40
2	2014 / 2015	7.00	6.80	5.80
3	2015 / 2016	7.20	6.80	5.50

b. Prestasi Akademik Sekolah : NILAI RATA-RATA UKK KELAS V

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	Agama	72	74	78
2	PPKN	70	74	76
3	Matematika	50	55	54
4	IPA	58	60	55
5	IPS	60	66	65
6	B. Jawa Serang	70	75	76
7	B. Inggris	70	72	74

c. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan & Kelanjutan Studi			
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah lulus	% Peserta yang melanjutkan	% Peserta yang tidak melanjutkan
1	2013/2014	73	73	100	-
2	2014/2015	90	90	100	-
3	2015/2016	88	88	100	-

